

**IMPLEMENTASI METODE AL MIFTAH DALAM PENGUASAAN
MUFRODAT BAHASA ARAB SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH
SUNAN AMPEL TONGAS PROBOLINGGO**

SKRIPSI

OLEH:
NURUL FAIZAH
NIM. 18140121



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
April, 2022**

**IMPLEMENTASI METODE AL MIFTAH DALAM PENGUASAAN
MUFRODAT BAHASA ARAB SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH
SUNAN AMPEL TONGAS PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata
Satu Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)

Oleh:

Nurul Faizah
NIM. 18140121



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
April, 2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI METODE AL MIFTAH DALAM PENGUASAAN
MUFRODAT BAHASA ARAB SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH
SUNAN AMPEL TONGAS PROBOLINGGO**

Oleh:
Nurul Faizah
NIM. 18140121

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing



Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 197902022006042003

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes, M.Pd
NIP. 19760405200801101

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI METODE AL MIFTAH DALAM PENGUASAAN MUFRODAT BAHASA ARAB SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH SUNAN AMPEL TONGAS PROBOLINGGO

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Nurul Faizah NIM 18140121

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 April 2022 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dewan Penguji

Ketua Sidang

Roivan One Febriani, M.Pd

NIP. 19930201201802012141

Sekretaris Sidang

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

NIP. 197902022006042003

Pembimbing

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

NIP. 197902022006042003

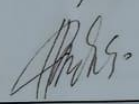
Penguji Utama

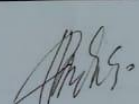
Dr. Abdussakir, M.Pd

NIP. 197510062003121001

Tanda Tangan

: 

: 

: 

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT penulis persembahkan karya ini untuk orang-orang yang selalu mendampingi dan memberikan dukungan tanpa henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Teruntuk ayah Mahfudz Siddiq Abdullah dan ibu Maimunah Masyhadi yang senantiasa tulus dan ikhlas tanpa henti memberikan dukungan, do'a dan motivasi dalam menyelesaikan karya ini.

MOTO

...وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ

“... berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu,”

(QS. Qashash: 77)

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nurul Faizah Malang, 13 April 2022
Lampiran : 4 (Empat Eksemplar)

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan skripsi, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut di bawah ini:

Nama : Nurul Faizah
NIM : 18140121
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Implementasi Metode Al Miftah dalam Penguasaan
Mufrodat Bahasa Arab Siswa di Madrasah Ibtidaiyah
Sunan Ampel Tongas Probolinggo

maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi ini sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 197902022006042003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengeahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 13 April 2022

Yang membuat pernyataan



Nurul Faizah

NIM. 18140121

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'alamin penulis haturkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat serta karunia-Nya. Shalawat salam kepada panutan umat Islam Nabi Muhammad SAW sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Implementasi Metode Al Miftah dalam Penguasaan Mufrodat Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Tongas Probolinggo”.

Tujuan penulisan skripsi ini yakni untuk memenuhi persyaratan kelulusan dan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang. Penulis sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bimbingan, bantuan serta motivasi dari berbagai pihak. Selanjutnya dengan penuh kerendahan hati maka penulis menyampaikan terima kasih pada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing dengan ikhlas dan memberikan arahan serta nasihat terkait keilmuan yang berkaitan dengan penelitian sehingga selesai dengan baik.
5. H. Subandi, S.Ag selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Tongas Probolinggo yang telah memberi izin penulis untuk melakukan penelitian di MI Sunan Ampel serta senantiasa membantu memberi informasi terkait data penelitian yang dibutuhkan penulis.
6. Nabilah Mustaghfiro, S.Pd selaku guru Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Tongas Probolinggo yang telah membantu dan mendukung penulis dengan pemberian informasi terkait data penelitian yang dibutuhkan penulis.

7. Ayahanda Drs. H. Mahfudz Siddiq Abdullah dan ibunda Dra. Hj. Maimunah, kakak Mar'atul Kamiliyah, S.Pd, kakak M. Fathul Muluk, S.Pd, adik M. Ali Adzim Fatih dan seluruh keluarga yang selalu mendukung sehingga dapat terselesaikannya penelitian ini dengan baik.
8. Seluruh masyayikh Ma'had Sunan Ampel Al Aly dan Pondok Pesantren Terpadu Al Yasini, seluruh dosen dan guru yang telah mendukung study hingga perkuliahan saat ini.
9. Teman baik seperjuangan musyrifah MSAA, mahasiswa Program Studi angkatan 2018 PGMI dan semua pihak yang telah kebersamai selama ini dengan tulus dan ikhlas.

Semoga do'a dan dukungan yang diberikan menjadikan keberkahan bagi semua pihak yang telah penulis sebutkan. Semoga senantiasa dalam lindungan dan keridhoan Allah SWT. Semoga karya ilmiah skripsi ini memiliki manfaat bagi banyak kalangan khususnya pada bidang pendidikan.

Malang, 12 April 2022
Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = '	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أو	= aw
أي	= ay
أو	= û

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
ملخص	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penguasaan <i>Mufrodat</i> Bahasa Arab Bagi Siswa	11
B. Konsep Metode Al-Miftah	18
C. Dampak Penguasaan <i>Mufrodat</i> Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab	24
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Setting Penelitian	31
C. Sumber Data	32
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data	36

F. Keabsahan Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	41
A. Penguasaan <i>Mufrodat</i> Bahasa Arab Siswa Kelas Atas di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Tongas Probolinggo	42
B. Tahapan Metode Al-Miftah dalam Penguasaan <i>Mufrodat</i> Bahasa Arab Siswa Kelas Atas di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Tongas Probolinggo	47
C. Dampak penerapan metode Al-Miftah dalam penguasaan <i>mufrodat</i> Bahasa Arab Siswa Kelas Atas di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Tongas Probolinggo	56
BAB V PEMBAHASAN	59
A. Penguasaan <i>Mufrodat</i> Bahasa Arab Siswa Kelas Atas di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Tongas Probolinggo.....	59
B. Tahapan Metode Al Miftah Dalam Penguasaan <i>Mufrodat</i> Bahasa Arab Siswa Kelas Atas di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Tongas Probolinggo	67
C. Dampak Penerapan Metode Al Miftah dalam Penguasaan <i>Mufrodat</i> Bahasa Arab Siswa Kelas Atas di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Tongas Probolinggo	74
BAB VI PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR RUJUKAN	80
LAMPIRAN	82
RIWAYAT HIDUP	129

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Standar Isi Pembelajaran Bahasa Arab MI	50
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Puisi Bahasa Arab Karya Siswa	67
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen Wawancara
- Lampiran 2 : Pedoman Observasi
- Lampiran 3 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian
- Lampiran 6 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 7 : Dokumentasi
- Lampiran 8 : Riwayat Hidup

ABSTRAK

Faizah, Nurul. 2022. Implementasi Metode Al Miftah dalam Penguasaan Mufrodat Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Tongas Probolinggo. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

Metode Al Miftah merupakan metode belajar bahasa arab dari segi kaidah nahwu yang mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan membaca, keterampilan menyima', keterampilan menulis dan keterampilan berbicara. *Mufrodat* Bahasa Arab menjadi unsur penting dalam pencapaian berbahasa, dimana semakin banyak *mufrodat* Bahasa Arab yang dikuasai maka akan semakin lancar dalam berbahasa. Tidak hanya menghafal *mufrodat*, akan tetapi bagaimana cara mengaplikasikan *mufrodat* yang telah dikuasai.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana penerapan metode Al Miftah dalam penguasaan *mufrodat* Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Tongas Probolinggo, sehingga tujuan penelitian ini meliputi: (1) mendeskripsikan penguasaan *mufrodat* Bahasa Arab siswa kelas atas di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Tongas Probolinggo, (2) mendeskripsikan tahapan penerapan metode Al Miftah dalam penguasaan *mufrodat* Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Tongas Probolinggo, (3) mendeskripsikan dampak dari penerapan metode Al Miftah dalam penguasaan *mufrodat* Bahasa Arab siswa kelas atas Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Tongas Probolinggo.

Berdasarkan tujuan penelitiannya, maka peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan dengan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data diolah dan dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti memilih teknik triangulasi untuk pengecekan keabsahan data

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penguasaan *mufrodat* Bahasa Arab siswa kelas atas mencapai 50 mufrodat yang dikuasai pada tiap kelasnya dan mampu mencapai indikator pembelajaran *mufrodat* Bahasa Arab berupa menyusun kalimat dengan benar. (2) tahapan penerapan metode Al Miftah di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel dimulai dari pembukaan, apersepsi dengan cara menyanyikan nadhom mufrodat Al Miftah, penyampaian materi, pemahaman materi, latihan, evaluasi dan penutup. (3) dampak dari penerapan metode Al miftah dalam penguasaan *mufrodat* Bahasa Arab, siswa mulai mampu mengaplikasikan *mufrodat* sebagai bahan interaksi dan menulis puisi Bahasa Arab.

Kata Kunci: Metode Al Miftah, Penguasaan *Mufrodat*, Bahasa Arab

ABSTRACT

Faizah, Nurul. 2022. Implementation of the Al Miftah Method in Arabic Mufrodat Mastery at Islamic Elementary School Sunan Ampel Tongas Probolinggo. Thesis, Department Education for primary school Teacher, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Advisor Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

The Al Miftah method is a method of learning Arabic in terms of rule nahwu which includes four language skills, namely reading skills, listening skills, writing skills and speaking skills. Mufrodat Arabic becomes an important element in language achievement, where the more Arabic mufrodat mastered, the more fluent in language. Not only memorizing the mufrodat, but how to apply the mufrodat that have been mastered.

This study focuses on how the application of the Al Miftah method in the mastery of Arabic mufrodat at Islamic Elementary School Sunan Ampel Tongas Probolinggo, so that the objectives of this study include: (1) describing the mastery of Arabic language mufrodat high school students at Islamic Elementary School Sunan Ampel Tongas Probolinggo, (2) describing the stages of applying the Al Miftah method. Miftah in mastering Arabic mufrodat at Islamic Elementary School Sunan Ampel Tongas Probolinggo, (3) describes the impact of applying the Al Miftah method in mastering Arabic mufrodat at Islamic Elementary School Sunan Ampel Tongas Probolinggo.

Based on the research objectives, the researchers used a descriptive qualitative research approach which was carried out with three data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation. Furthermore, the data is processed and analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. In this study, the researcher chose a triangulation technique to check the validity of the data.

The results showed that: (1) The mastery of Arabic mufrodat of upper class students reached 50 mufrodat which was mastered in each class and was able to achieve the indicator of Arabic mufrodat learning in the form of composing sentences correctly. (2) the stages of applying the Al Miftah method at Islamic Elementary School Sunan Ampel starting from the opening, apperception, delivery of material, understanding the material, training, evaluation and closing. (3) the impact of the application of the Al miftah method in mastering Arabic mufrodat, students begin to be able to apply mufrodat as interaction material and write Arabic poetry.

Keywords: Al Miftah Method, Mastery of Mufrodat, Arabic

ماخص

الفائزة، نور. 2022. تنفيذ طريقة المفتاح في إتقان مفردات اللغة العربية في المدرسة الابتدائية سونان امفل توغاس فربوليغكا. البحث العلمي. قسم إعداد معلمي المدرس الابتدائية، كلية علوم و تعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مشرفة البحث: الدكتور إنداه أمانة الزهرية.

طريقة المفتاح هي طريقة لتعلم اللغة العربية من حيث قاعدة نحو التي تتضمن أربع مهارات لغوية ، وهي مهارات القراءة ومهارات الاستماع ومهارات الكتابة ومهارات الكلام. تصبح المفردات العربية عنصرا هاما في التحصيل اللغوي ، حيث كلما كثير المفردات العربية زادت فصيح اللغة. ليس حفظ المفردات فقط ولكن كيفية تطبيق المفردات التي تم إتقانها.

البحث يركز على كيفية تطبيق طريقة المفتاح في إتقان المفردات العربية في المدرسة الابتدائية سونان امفل توغاس فربوليغكا، حتى غاية البحث تشمل: (١) وصف إتقان المفردات العربية في المدرسة الابتدائية سونان امفل توغاس فربوليغكا (٢) وصف مراحل تطبيق طريقة المفتاح في إتقان المفردات العربية في المدرسة الابتدائية سونان امفل توغاس فربوليغكا (٣) وصف تأثير تطبيق طريقة المفتاح في إتقان المفردات العربية في المدرسة الابتدائية سونان امفل توغاس فربوليغكا.

بناءً على أهداف البحث ، استخدم الباحثون منهج البحث النوعي الوصفي الذي تم تنفيذه باستخدام ثلاث تقنيات لجمع البيانات ، وهي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. ثم معالجة البيانات وتحليلها من خلال مرحلة تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. في هذه البحث اختارت الباحثة تقنية التثليث للتحقق من صحة البيانات.

أظهرت النتائج أن: (١) بلغ إتقان المفردات العربية لطلبة الطبقة العليا 50 مفردة تم إتقانها في كل فصل واستطاعت تحقيق مؤشر تعلم المفردات العربية في شكل تأليف الجمل بشكل صحيح. (٢) مراحل تطبيق طريقة المفتاح في المدرسة الابتدائية سونان امفل بدءاً من الافتتاح ، والإدراك ، وتسليم المواد ، وفهم المادة ، والتدريب ، والتقييم ، والختام. (٣) أثر تطبيق طريقة المفتاح في إتقان المفردات العربية ، حيث بدأ التلاميذ قادرين على تطبيق المفردات كمادة تفاعلية وكتابة الشعر العربي.

الكلمة المفتاحية: طريقة المفتاح، إتقان مفردات، اللغة العربية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada Era milenial ini, keterampilan berbahasa asing merupakan standar dasar untuk memahami berbagai ilmu pengetahuan. Bahasa memiliki peran utama dalam pengembangan pengetahuan, sosial dan emosional siswa. Melalui bahasa diharapkan siswa akan terbantu sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari mata pelajaran lainnya. Memperhatikan betapa pentingnya kedudukan bahasa dalam proses pembelajaran, maka bahasa menjadi salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan.

Menurut Howard Gardner seorang pakar pendidikan dan psikologi kebangsaan Amerika dalam teori kecerdasan linguistik mengemukakan bahwa kemampuan untuk berfikir dalam bentuk kata-kata dan menggunakan bahasa dalam mengekspresikan dan memandang penting makna yang kompleks ketika siswa berkomunikasi dengan orang lain, sehingga bahasa dapat dikatakan sebagai perantara yang menghubungkan seseorang kepada orang lain dalam hal komunikasi dan interaksi (Afandi, 2022).

Berbahasa tidak lepas dari kosakata yang menjadi salah satu unsur pokok dalam mempelajari bahasa asing. Selain kaidah tata bahasa terdapat pula unsur-unsur bahasa yang harus diketahui dalam pembelajaran bahasa terdiri atas lima unsur yaitu: pelafalan *ilm al.ashwat* (fonologi), sistem ejaan (*kitab al huruf*), kosakata atau

mufrodat (leksikon), morfologi atau *sharf* dan struktur kalimat atau *ilm nahw* (sintaksis) (Zulkifli, 2021). Apabila seseorang hendak mempelajari bahasa, tahap

awal yang harus dipelajari adalah kosakata, karena tidak mungkin seseorang menguasai bahasa tanpa adanya usaha untuk mempelajari kosakata bahasa tersebut. Setiap bahasa mempunyai kosakata yang berfungsi dan berpengaruh besar dalam pembelajaran bahasa, apalagi bagi siswa Indonesia yang hendak belajar bahasa dunia. Oleh karena itu dalam mempelajari atau menguasai bahasa, kosakata menjadi keharusan dan tuntutan yang melandasi siswa dalam menguasai bahasa.

Diantara bahasa dunia, Bahasa Arab juga menjadi bahasa yang paling lama digunakan di dunia. Semenjak kitab suci agama Islam yaitu al-qur'an diturunkan, sejak itulah agama Islam semakin berkembang. Bahasa Arab resmi digunakan oleh kurang lebih 20 negara (Andriani, 2015). Latar belakang penggunaan Bahasa Arab diantaranya bahasa kitab suci dan tuntunan agama umat Islam, tentu saja Bahasa Arab menjadi bahasa yang paling besar signifikansinya bagi umat Islam di dunia, entah yang berkebangsaan arab ataupun non arab. Bahasa Arab selain sebagai bahasa lisan, Bahasa Arab juga sebagai bahasa tulisan. Bahasa tulisan Bahasa Arab inilah yang sudah membina tradisi ilmiah di lingkup umat Islam. Secara sejarah dapat dibuktikan dengan karya-karya fenomenal ulama' di berbagai bidang antara lain bidang tafsir, fikih, akidah, hadits dan bidang keilmuan Islam lainnya. Sebab sumber-sumber asli ajaran agama Islam dan ilmu keislaman yang tertulis dengan Bahasa Arab, oleh karena itu sangat penting bagi umat Islam untuk mempelajari, memahami dan menguasai Bahasa Arab guna mengembangkan pendidikan agama Islam.

Berdasarkan peraturan Menteri Agama Republik Indonesia bahwa mata pelajaran Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran penunjang yang

diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah, yang mana mata pelajaran ini mampu memberi peranan positif bagi siswa untuk dapat lebih mudah dan paham dalam mempelajari mata pelajaran agama lainnya diantaranya Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam yang di dalamnya termuat standar kompetensi siswa supaya mampu mengetahui dan memahami kosakata Bahasa Arab (*mufrod*) terkait mata pelajaran tersebut.

Bahasa Arab sebagaimana telah diketahui termasuk rumpun bahasa yang maju, dimana Bahasa Arab juga sebagai bahasa al-Qur'an (Yusuf, 2018). Penguasaan kosakata Bahasa Arab yang cukup tentunya dapat membantu dalam berkomunikasi dan menulis Bahasa Arab. Maka dari itu, penguasaan kosakata dianggap peran penting dalam segi proses pembelajaran bahasa ataupun dalam pengembangan berbahasa yang bergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dikuasai, karena semakin banyak kosakata yang telah dikuasai maka akan semakin besar peluang kemungkinan dalam terampil berbahasa (Tarigan, 2017).

Bahasa Arab sebagai bahasa peribadahan dalam agama Islam dikarenakan Bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan dalam al-qur'an, sesuai dengan bunyi surat Az-Zukhruf ayat ke-3 sebagai berikut:

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (الزُّحْرُفُ : 3)

Terjemah: “kami menjadikan al-qur'an dalam Bahasa Arab agar kamu mengerti” (Q.S Az-zukhruf : 3)

Pada era modern ini, Bahasa Arab berperan sebagai pengantar di sekolah (Mujib, 2010). Telah terjadi di Indonesia yang mana Bahasa Arab digunakan sebagai bahasa komunikasi sekaligus pengantar dalam kehidupan sehari-hari di lembaga

pendidikan Islam. Penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam mengakui pentingnya Bahasa Arab untuk dipelajari sebagaimana dalam belajar agama perlu adanya sumber perantara untuk memahami ilmu melalui Bahasa Arab. Oleh karena itu banyak lembaga pendidikan di Indonesia baik formal maupun non-formal meningkatkan penguasaan dalam berbahasa.

Proses pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia sudah berjalan cukup lama, akan tetapi dalam pembelajaran tentunya tidak lepas dari berbagai masalah. Pandangan siswa bahwa mata pelajaran Bahasa Arab menjadi bahasa asing yang sulit dicerna meskipun setiap harinya mereka disuguhkan pendidikan karakter beragama dalam lingkungannya. Pasalnya siswa juga memandang bahwa mata pelajaran Bahasa Arab materinya membosankan lantaran metode yang diterapkan oleh guru kurang bervariasi. Karena betapa pentingnya aspek kosakata dalam pembelajaran Bahasa Arab maka dalam pengajarannya perlu untuk menggunakan metode tertentu agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Maka untuk mewujudkan kemampuan penguasaan *mufrodad* dalam pengajarannya, lembaga perlu untuk menerapkan metode-metode khusus dalam pembelajaran bermakna siswa secara cepat dan efisien. Sebuah metode akan dipandang efektif apabila metode tersebut memperhatikan minat dan sesuai dengan kemampuan siswa.

Dunia siswa tingkat dasar identik dengan bermain, bernyanyi dan cerita. Oleh karena itu, guru harus terus melakukan evaluasi dalam menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan kelompok belajar dan mengusahakan supaya dalam belajar kosakata Bahasa Arab menjadi pembelajaran yang bermakna. Guru harus siap

menerapkan metode pembelajaran yang menarik sehingga siswa tertarik dengan apa yang diajarkan dan bisa fokus dengan pelajaran.

Sedangkan metode utama dalam sistem pembelajaran di lingkungan yayasan pendidikan Islam adalah sistem lalaran yaitu sebuah metode yang biasa diterapkan oleh santri untuk mengulang-ulang kalimat yang telah disetorkan secara bersama-sama. Dalam sistem ini siswa setiap harinya melakukan lalaran dari yang telah dipelajari guna untuk memudahkan siswa dalam menghafal dan tidak mudah hilang juga membaca untuk melancarkan yang hendak dihafalkan. Dalam mempelajari Bahasa Arab terdapat beberapa cara atau metode yang digunakan. Dengan tujuan untuk menghasilkan siswa yang berkualitas dalam penguasaan *mufrodat* Bahasa Arab. Metode pembelajaran yang diterapkan ada yang bersifat tradisional, yaitu metode yang pembelajarannya diselenggarakan menurut kebiasaan lama oleh lembaga. Selain itu terdapat pula metode pembelajaran modern, yaitu metode yang pembelajarannya hasil pembaharuan dengan memasukkan metode yang berkembang pada masyarakat modern, meskipun tidak selalu diikuti dengan menerapkan sistem modern, yaitu sistem lembaga.

Berdasarkan pra penelitian melalui wawancara bersama Nabilah Mustaghfiro selaku guru Bahasa Arab di MI Sunan Ampel, siswa kelas atas di sekolah ini sewaktu belum diterapkannya metode baru, penguasaan *mufrodat* Bahasa Arabnya masih kurang mencapai indikator diantaranya masih belum mampu memasukkan *mufrodat* dalam bentuk kalimat dengan baik dan benar, penulisan panjang pendek *mufrodat* yang dihafal masih belum sesuai (wcr/27/10/2021). Sedangkan indikator pembelajaran *mufrodat* kelas atas atau kelas empat, lima dan enam diantaranya:

mampu untuk menerjemahkan bentuk *mufrodat* dengan baik, mampu untuk mengucapkan dan menulis kembali dengan baik dan benar, mampu untuk menggunakan dalam jumlah (kalimat) dengan baik dan benar dalam bentuk tulisan maupun ucapan (Bisri & Hamid, 2012). Maka dari itu, muncul berbagai upaya sekolah untuk mengadakan berbagai cara atau metode untuk mengatasi permasalahan ini, seperti menerapkan metode langsung, metode percakapan, metode membaca, metode translasi dan lain sebagainya.

Akan tetapi, MI Sunan Ampel ini menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam yang berbeda dalam cara pengajaran Bahasa Arabnya. Metode tersebut yaitu Metode Al-Miftah yang diadopsi dari Pondok Pesantren Salafiyah Sidogiri Pasuruan yang banyak memiliki kelebihan dari segi penyampaian maupun dalam fisik bukunya.

Metode Al-Miftah adalah metode belajar Bahasa Arab dan kitab dengan perpaduan kaidah nahwu sehingga siswa tidak hanya memahami *mufrodat* Bahasa Arab saja akan tetapi diharapkan faham dengan kaidah nahwunya (Al Miftah, 2017). Metode ini memiliki isi yang cukup praktis dan menarik, yaitu memiliki desain menarik dan berwarna supaya siswa tidak bosan dan sangat cocok untuk anak-anak. Begitu pula dari segi penyampaian menurut Nabilah Mustaghfiro selaku Guru Bahasa Arab MI Sunan Ampel berpendapat bahwa metode ini disertai dengan lagu dan skema yang familiar di telinga anak-anak yang bertujuan untuk memudahkan hafalan materi yang dipelajari dan metode ini langsung diajarkan kepada siswa di MI Sunan Ampel (wcr/27/10/2021).

Selain itu, terdapat hal menarik juga pada MI Sunan Ampel yang menjadi salah satu sekolah yang cocok untuk diterapkan metode Al-Miftah, lantaran sekolah ini berada dibawah naungan yayasan pendidikan Islam yang kegiatan kesehariannya belajar ilmu agama. Sehingga metode Al-Miftah ini sangat mudah untuk diterapkan karena sangat memungkinkan untuk membantu pemahaman melalui penguasaan *mufrodat* Bahasa Arab.

Sebelumnya telah dilakukan penelitian Tesis yang ditulis oleh Siti Nurhafsa Jalil mahasiswi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul penelitian “Efektivitas penerapan media big book dan penggunaan gaya belajar siswa terhadap penguasaan kosakata Bahasa Arab kelas IV di SDI Surya Buana Malang”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya semangat belajar Bahasa Arab siswa sehingga diperlukan uji coba penelitian menggunakan media big book. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa media big book efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab.

Terdapat Jurnal oleh Fiyani Nabilah dan M. Abdul Ghofur dari STAI Bani Sholeh Bekasi Timur dengan judul “Peningkatan Kemampuan Mengenal Kosakata Bahasa Arab Melalui Metode Pembelajaran *Picture and Picture* Siswa Kelas IB MI Nurul Anwar Bekasi Utara”. Hal yang melatar belakangi penelitian ini adalah dalam kegiatan pengenalan Bahasa Arab siswa masih kurang menguasai kosakata Bahasa Arab dan rendahnya semangat siswa dalam menyebutkan dan mengikuti ucapan guru ketika dalam pembelajaran Bahasa Arab. Hasil dari penelitian bahwa terdapat peningkatan hasil belajar kosakata Bahasa Arab disetiap siklus dan siswa dapat lebih semangat setelah diterapkan metode pembelajaran *picture and picture*.

Terdapat juga Tesis yang ditulis oleh Zhul Fahmi Hasani dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judul penelitian ”Pengembangan media pembelajaran Bahasa Arab kartu Domira untuk meningkatkan penguasaan kosakata di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Pemalang”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perlunya ada formulasi yang sesuai dan tepat terutama media dalam mendukung pembelajaran Bahasa Arab. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media kartu domira dari segi tampilan, aspek materi dan aspek pembelajaran sudah masuk kategori sangat baik. Hasil respon siswa menunjukkan bahwa media kartu domira memudahkan dalam belajar Bahasa Arab terkhusus pada peningkatan kosakata.

Dari penjabaran di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan metode Al-Miftah dalam penguasaan *mufrodat* di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Tongas Probolinggo. Dengan mengetahui tahapan dan proses dari penerapan metode Al-Miftah, peneliti berharap dapat memberikan informasi tambahan yang baik dari segi materi tentang pentingnya penguasaan *mufrodat* Bahasa Arab serta cara pengajaran *mufrodat* agar menarik kepada siswa sehingga antusias dan termotivasi belajar Bahasa Arab. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengangkat judul penelitian “Implementasi Metode Al-Miftah Dalam Penguasaan *Mufrodat* Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Tongas Probolinggo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam bentuk fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penguasaan *mufrodat* Bahasa Arab siswa kelas atas Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Tongas Probolinggo?
2. Bagaimana tahapan metode Al-Miftah dalam penguasaan *mufrodat* Bahasa Arab siswa kelas atas Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Tongas Probolinggo?
3. Bagaimana dampak dari penerapan metode Al-Miftah dalam penguasaan *mufrodat* Bahasa Arab siswa kelas atas Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Tongas Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penguasaan *mufrodat* Bahasa Arab siswa kelas atas Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Tongas Probolinggo?
2. Untuk mendeskripsikan tahapan metode Al-Miftah dalam penguasaan *mufrodat* Bahasa Arab siswa kelas atas Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Tongas Probolinggo?
3. Untuk mendeskripsikan dampak dari penerapan metode Al-Miftah dalam penguasaan *mufrodat* Bahasa Arab siswa kelas atas Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Tongas Probolinggo?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu manfaat penelitian secara teoritis dan manfaat penelitian secara praktis:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini akan memberikan hasil yang dapat menambah wawasan baru mengenai penguasaan *mufrodat* Bahasa Arab melalui metode Al-Miftah di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Tongas Probolinggo.
- b. Penelitian ini akan memberikan peran kontribusi yang bersifat ilmiah dan aplikatif terkhusus dalam proses pembelajaran Bahasa Arab. Sehingga hasil dari penelitian ini dapat memberikan inspirasi positif bagi para mahasiswa dan pembaca untuk melakukan penelitian serupa terkait meningkatkan penguasaan *mufrodat* Bahasa Arab dengan menggunakan metode Al-Miftah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Menambah motivasi agar lebih semangat dalam belajar Bahasa Arab dengan cara menambah penguasaan *mufrodat* Bahasa Arab melalui metode Al-Miftah

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan penguasaan *mufrodat* Bahasa Arab dengan menggunakan metode Al-Miftah

c. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan kekuatan untuk lebih semangat dalam penerapan metode Al-Miftah untuk penguasaan *mufrodat* Bahasa Arab agar dipertahankan dan lebih ditingkatkan

d. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebagai rujukan yang dapat memberikan gambaran tentang bagaimana penerapan penguasaan *mufrodat* Bahasa Arab pada siswa dengan menggunakan metode Al-Miftah

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penguasaan *Mufrodat* Bahasa Arab Bagi Siswa

1. Pengenalan *Mufrodat* Bahasa Arab

Mufrodat atau kosakata dalam Bahasa Arab adalah salah satu unsur bahasa yang harus dimiliki oleh orang yang hendak belajar bahasa asing ini. Karena perbendaharaan kosakata Bahasa Arab akan dapat menunjang dalam berkomunikasi dan menulis Bahasa Arab. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa berbicara dan menulis yang merupakan kemampuan berbahasa harus didukung oleh pengetahuan dan penguasaan *mufrodat* yang banyak dan baik.

Pengenalan *mufrodat* Bahasa Arab menjadi hal yang sangat penting untuk menuju penguasaan bahasa, karena semakin banyak *mufrodat* yang dikuasai maka akan semakin banyak pula ide dan gagasan. Penguasaan *mufrodat* merupakan ukuran pemahaman seseorang terhadap *mufrodat* suatu bahasa dan kemampuannya dalam menggunakan *mufrodat* tersebut baik secara langsung atau lisan maupun melalui tulisan. Pengenalan *mufrodat* merupakan bagian dari penguasaan bahasa sebab apabila seseorang mengetahui bahasa berarti ia menguasai *mufrodat* atau kosakata bahasa tersebut. Pengenalan *mufrodat* yang ada pada individu seseorang dimulai dari masih kecil dan ketika mampu merespon kata yang diucapkan oleh orang lain.

Bahasa arab sebagai mata pelajaran yang termasuk penting dalam dunia pendidikan yang berbasis Islam di indonesia. Terlebih khusus pada institusi pendidikan Islam, Bahasa Arab menjadi suatu hal yang wajib untuk dipelajari. Bahasa sebagai alat untuk mengemukakan makna yang diwujudkan melalui *mufrod*at dan tata bahasa. Dengan demikian, *mufrod*at dan tata bahasa berperan sebagai alat pengemukaan makna yang berupa gagasan, pikiran, pendapat dan perasaan.

2. Keterampilan berbahasa

Adapun keterampilan berbahasa diantaranya: (Sulistiyani, 2021)

- 1) Menyimak (*maharah istima'*)
- 2) Berbicara (*maharah kalam*)
- 3) Membaca (*maharah qiro'ah*)
- 4) Menulis (*maharah kitabah*)

3. Prinsip dalam pembelajaran Bahasa Arab

Terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pembelajaran Bahasa Arab antara lain: (Hamid, 2008)

- 1) Berpusat kepada siswa
- 2) Belajar dengan keteladanan dan pembiasaan
- 3) Mengembangkan fitrah bertauhid, keingintahuan dan imajinasi
- 4) Mengembangkan keterampilan memecahkan masalah
- 5) Mengembangkan kreatifitas siswa

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan dan sikap tertentu serta membuat mereka senang

dan nyaman. Guru yang efektif memiliki harapan yang jelas tentang apa yang diharapkan siswa untuk dicapai siswa dan mengomunikasikan harapan kepada mereka. Salah satu cara untuk menyampaikannya adalah dengan berdiskusi dan menjelaskan kepada siswa sebelum, selama dan setelah pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dalam Bahasa Arab. Adapun tujuan utama pembelajaran *mufrodat* Bahasa Arab diantaranya: memperkenalkan *mufrodat* baru kepada siswa, melatih siswa untuk bisa mengucapkan *mufrodat* dengan benar, memahami makna *mufrodat*, baik secara *donative leksikal* (berdiri sendiri) maupun digunakan dalam konteks kalimat tertentu dan mampu menggunakan *mufrodat* tersebut dalam berekspresi, baik secara lisan (maharah kalam) maupun tulisan (maharah kitabah) dalam konteks yang benar.

3. Tujuan Pembelajaran *Mufrodat*

Tujuan dari pembelajaran *mufrodat* Bahasa Arab antara lain: (Zulkifli, 2021)

- a. Memperkenalkan *mufrodat* baru kepada siswa baik melalui bacaan
- b. Melatih siswa untuk melafalkan *mufrodat* dengan baik dan benar karena pelafalan yang baik dan benar akan mengantarkan ke maharah kalam (berbicara) dan maharah qiro'ah (membaca) secara baik dan benar.
- c. Memahami makna *mufrodat*, baik secara denotasi atau *leksial* atau berdiri sendiri ataupun ketika digunakan dalam konteks kalimat tertentu

- d. Mampu mengapresiasi dan memfungsikan mufradat dalam hal maharah kalam atau kemahiran berbicara maupun maharah kitabah atau kemahiran menulis sesuai dengan konteks yang benar.

4. Indeks Pencapaian *Mufrodat*

Mempelajari bahasa tidak terlepas dari apa yang dikenal sebagai pembelajaran *mufrodat*, yang mana ketika belajar *mufrodat* merupakan salah satu unsur penting dari belajar bahasa itu sendiri. Pembelajaran *mufrodat* tidak hanya mengajarkan kosakata, kemudian meminta siswa untuk menghafal, namun di samping itu siswa dianggap mampu menguasai *mufrodat* jika telah mencapai indikator tertentu yang ada. Adapun indikator menurut Syaiful Mustofa sebagai berikut:

- a. Siswa mampu untuk menerjemahkan bentuk *mufrodat* dengan baik
- b. Siswa mampu untuk mengucapkan dan menulis kembali dengan baik dan benar
- c. Siswa mampu untuk menggunakan dalam jumlah (kalimat) dengan baik dan benar dalam bentuk tulisan maupun ucapan. (Mustofa & Hamid, 2012)

Sedangkan pendapat dari Muhammad Ali Al-Khuli, indikator seorang siswa dalam memahami makna *mufrodat* adalah:

- a. Siswa mampu memahami kata ketika mendengar atau membaca kata tersebut
- b. Siswa mampu untuk mengucapkan *mufrodat* dengan benar ketika memakai *mufrodat* dalam percakapan

- c. Siswa mampu untuk menulis *mufrodat* tersebut dengan baik dan benar
- d. Siswa mampu untuk membaca *mufrodat* tersebut apabila melihat *mufrodatnya* dalam sebuah tulisan baik dalam kalimat sempurna ataupun ketika berdiri sendiri
- e. Siswa mampu untuk memakai *mufrodat* tersebut dalam kalimat sempurna yang baik dalam tulisan ataupun percakapan. (Muftofa & Hamid, 2012)

Berikut tahapan pengajaran *mufrodat* menurut Ismail Shinny yang dikutip oleh Bisri Mustofa berpendapat bahwa alangkah baiknya dalam mengajarkan *mufrodat* dilakukan melalui beberapa tahap berikut ini:

- a. Mengucapkan *mufrodat* serta menunjuk benda *mufrodat* yang diucapkan
- b. Memberikan gambar dari *mufrodat* yang akan diajarkan
- c. Memperagakan *mufrodat* yang hendak disampaikan

Apabila hendak mengajarkan *mufrodat* yang baru didengar oleh siswa, maka hal yang dapat diterapkan sebagai berikut:

- a. Guru melafalkan *mufrodat* sebanyak tiga kali sedang siswa mendengarnya
- b. Guru menulis *mufrodat* di papan tulis dengan tanda baca arab yang sesuai dan lengkap
- c. Guru menjelaskan makna *mufrodat* dengan cara yang paling sesuai dengan karakter *mufrodat* tersebut

- d. Guru memakai *mufrodat* tersebut dalam satu atau beberapa kalimat yang sempurna supaya siswa lebih memahami makna dan fungsinya
- e. Siswa mengikuti *mufrodat* apa yang diucapkan secara bersama-sama, lalu secara berkelompok melafalkan dan dilanjut per individu
- f. Guru mengarahkan cara menulis *mufrodat* tersebut kepada siswa, terlebih apabila siswa yang diajar mempunyai tingkat kesulitan dalam menulis
- g. Guru menulis makna *mufrodat* dan kalimat yang bisa membantu transparansi makna di depan tulisan
- h. Siswa menulis *mufrodat* baru yang telah ditulis di papan tulis
- i. Siswa menulis *mufrodat*, makna *mufrodat* dan contoh kalimat dari *mufrodat* tersebut di buku tulis (Mustofa & Hamid, 2012).

Dari tahap yang telah dipaparkan di atas dapat mewujudkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Siswa dapat mendengarkan contoh pengucapan *mufrodat* dari guru sebelum mempraktekkan dan mengulangnya
- b. Siswa mengulang dari pengucapan *mufrodat* yang telah difahami maknanya
- c. Guru mengucapkan *mufrodat* lalu mengulangnya, dan menulis di papan tulis setelah itu memasukkan *mufrodat* tersebut ke dalam bentuk kalimat yang sempurna dan tak lupa untuk menulis maknanya. Tidak hanya itu, siswa juga mendengar pengucapan

mufrodat, menulis, membaca dan mengulanginya dalam bentuk kalimat yang sempurna

5. Urgensi dalam pengajaran *mufrodat*

Terdapat beberapa hal penting dalam mengajarkan *mufrodat* diantaranya:
(Mustofa, 2012)

a. Pengajaran *mufrodat* tidak secara sendiri

Mufrodat tidak diajarkan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri, akan tetapi berkaitan dengan petunjuk dari *muthalaah*, *insya'* dan *muhadastah*.

b. Pembatasan makna

Setiap *mufrodat* bisa memiliki beberapa makna. Hal ini menjadi problematika sendiri bagi yang sedang belajar bahasa asing utamanya Bahasa Arab. Perihal rangkaian ini bagi para pelajar yang masih dasar, alangkah baiknya guru memulai mengajarkan makna yang sesuai dengan konteks saja supaya tidak memecah perhatian atau membingungkan siswa. Untuk lebih lanjutnya dalam menjelaskan makna dapat dikembangkan supaya siswa mempunyai wawasan yang matang terkait makna *mufrodat* tersebut

c. *Mufrodat* dalam konteks

Terdapat beberapa *mufrodat* yang belum mampu untuk dipahami secara benar tanpa mengetahui terlebih dahulu konteks pemakaian dalam kalimat seperti apa. *Mufrodat* seperti ini perlu diajarkan dalam konteks supaya tidak terjadi kebingungan pemahaman siswa.

d. Tingkat kesulitan

Penting untuk diketahui bahwa *mufrodat* Bahasa Arab bagi siswa di Indonesia dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

- a) *Mufrodat* yang mudah dikarenakan terdapat beberapa persamaan dengan kata-kata dalam bahasa Indonesia

Seperti: كُرْسِيٍّ, كِتَاب, صَلَاة, دُعَاء

- b) *Mufrodat* yang tidak jarang didengar walaupun tidak ada persamaannya dalam bahasa Indonesia

Seperti: دَهَب, مَدْرَسَة, دَفْتَر, قَلَم

- c) *Mufrodat* yang sedikit sulit karena pengucapannya berat

Seperti: اِسْتَرْكَ, اِسْتَيْقَظَ, شِرْكَة

B. Konsep Metode Al-Miftah

1. Pengertian Metode Al-Miftah

Kata metode dan metodologi memiliki arti berbeda. Kata metodologi berasal dari kata Yunani yaitu “methodologia” yang berarti ‘teknik’ atau ‘prosedur’. Metodologi sendiri merujuk pada alur pemikiran umum atau menyeluruh dan gagasan teoritis suatu penelitian. Sedangkan kata metode menunjuk pada teknik yang digunakan dalam penelitian seperti *survey*, wawancara dan observasi. Suatu penelitian yang baik senantiasa memperhatikan kesesuaian antara teknik yang digunakan dengan alur pemikiran umum serta gagasan teoritis (Raco, 2016).

Metode Al Miftah Lil Ulum adalah metode untuk mempelajari kitab dan mempelajari Bahasa Arab dari segi kaidahnya yang mencakup nahwu dan *shorof* yang dikemas secara simpel, penuh kegembiraan dan menarik dalam penyampaian materi pembelajaran yang dikemas dengan sedemikian mudah (Al Miftah, 2017). Metode pembelajaran Al-Miftah Lil Ulum sebagai model, strategi dan pendekatan pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk dikembangkan dan mengelola sistem pembelajaran sehingga guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien.

Al-Miftah Lil Ulum menjadi sebuah perpaduan dari berbagai macam ilmu gramatika arab yang dipadukan menjadi metode yang praktis dan menyenangkan sehingga siswa semangat untuk mempelajarinya. Tidak lupa pula dalam metode ini dilengkapi dengan lagu-lagu *mufrodat* Bahasa Arab mulai dari lingkungan sekolah, nama keluarga serta pengetahuan religi seperti nama malaikat Allah. Semua itu dikemas secara kreatif disertakan lagu yang mudah dinyanyikan oleh siswa, mudah untuk dihafalkan dan diaplikasikan secara langsung (Tim Penyusun, 2017).

Metode Al-Miftah dalam pengajaran kitab terdapat 4 jilid buku sebagai pedomannya, akan tetapi tetap mengacu pada kitab matan *aljurumiyah*, sehingga tidak memunculkan istilah dan bahasa baru. Muatan kitab disinkronkan dengan dunia anak-anak yang kertas dan warna tulisannya berwarna-warni sehingga mampu menarik minat anak-anak untuk tidak bosan dengan yang dipelajari dan ditambah lagi dikemas dengan lagu.

Mengenai hal rincian isi 4 jilid kitab tersebut sebagaimana berikut:

- 1) Jilid 1 mengurai tentang bab kalimat *isim*, *fi'il*, *huruf* dan *isim ghoiru mushorif*
- 2) Jilid 2 mengurai bahasan tentang *isim nakirah* dan *ma'rifat*, *isim mudzakkar* dan *isim muannas*, *isim jamid* serta *isim musytaq*
- 3) Jilid 3 mengurai tentang *fi'il madhi*, *mudhori'*, *amar*, *mujarrad* dan *mabni*, *lazim* dan *muta'addi*, *ma'lum* dan *majhul*, serta *shohih* dan *mu'tal*
- 4) Jilid 4 mengurai tentang *marfu'atul asma'* atau *isim* yang dibaca *rofa'* yaitu *fail*, *naibul fail*, *mubtada'*, *khobar*, *isimnya kana*, *isimnya inna wa akhowatuha*, *manshubatul asma'* terdiri dari *maf'ul*, *hal*, *tamyiz*, *isimnya inna*, *khobarnya kana*, *maf'ulnya dhonna*, *isimnya la san mahfudhotul asma'* yaitu *majrur bil harfi*, *mudhof ilaih* dan *tabi'*.

2. Sejarah berdiri dan berkembangnya Metode Al-Miftah

Berawal dari Pondok Pesantren Salafiyah Sidogiri Pasuruan yang mengalami kemunduran dalam bidang baca kitab kuning pada tahun 2010 yang berakibatkan pada mata pelajaran lainnya. Hal ini menggugah para asatidz atau pengajar untuk berfikir keras memecahkan permasalahan ini. Sehingga di kemudian hari ada info intruksi langsung dari majelis keluarga pengasuh untuk menanggapi dan siap sigap menangani permasalahan ini (Tim Penyusun, 2017).

Tanggapan cepat oleh Batartama (Badan Tarbiyah wa Ta'lim Madrosi) dalam menanggapi permasalahan tersebut adalah dengan membuat konsep dasar kurikulum dan sistem pendidikan baru yang target tindak lanjutnya adalah santri lama dan santri baru, sebagai bentuk penanganan terhadap kemampuan baca kitab kuning yang masih minim penguasaannya.

Strategi pertama yang dilakukan adalah melakukan studi banding ke pondok pesantren atau lembaga pendidikan Islam lainnya untuk mencari referensi guna menerbitkan metode baru. Setelah melalui beberapa pertimbangan dan musyawarah yang mendetail, terbitlah metode belajar *mufrodat* Bahasa Arab dengan mudah dan menarik yang disusun oleh Tim dari Pondok Pesantren Salafiyah Sidogiri Pasuruan. Metode baru ini diberi nama Al-Miftah Lil Ulum yang dirancang khusus bagi pemula yang baru belajar seperti anak-anak yang dibuat sedemikian rupa menyenangkan dan mudah untuk dipelajari (Tim Penyusun, 2017).

Nama metode Al-Miftah Lil Ulum diambil dari nama Pondok Miftahul Ulum yang didirikan oleh KH. Abdul Jalil pada tahun 1938 M (Ijtihad, 2015). Beliau adalah ayah dari pengasuh Pondok Pesantren Sidogiri saat ini KH. A. Fuad Noerhasan. Al-Miftah Lil Ulum menjadi sebuah metode cepat belajar Bahasa Arab yang berisikan kaidah nahwu dan sharaf untuk tingkat dasar. Materi *mufrodat* Bahasa Arab disesuaikan dengan materi yang dipelajari di kelas. Hal menarik dari metode Al-Miftah Lil ulum yaitu metode ini disampaikan dan didesain rancang sedemikian menarik. Materi dikombinasikan dengan lagu-lagu yang sesuai usia siswa MI agar memudahkan mereka untuk mencerna serta lebih mudah untuk diingat kembali.

3. Sistem dan metode pembelajaran Al-Miftah

Sistem pembelajaran *mufrodat* menggunakan metode Al-Miftah Lil Ulum diantaranya sebagai berikut:

1. *Mufrodat* dinyanyikan sesuai dengan lagu yang ada pada buku saku *nadhom* khusus *mufrodat* Bahasa Arab. Dengan demikian, penggunaan lagu dalam proses pembelajaran *mufrodat* dapat menghilangkan kejenuhan dalam belajar dan dapat menggugah semangat siswa untuk meningkatkan penguasaan *mufrodat*.

Diantara *mufrodat* yang dinyanyikan seperti sekolah dan sekitarnya:

مَدْرَسَةٌ, سَاحَةُ, كِتَابٌ, سُورَةٌ, مِمْسَحَةٌ

2. Bernyanyi sambil melihat benda yang disebut atau *mufrodat* yang disebut, contohnya ketika bernyanyi *mufrodat* tema sekolah dan sekitarnya, guru mengajak siswa untuk keluar ke halaman sekolah untuk melihat bentuk nyata dari *mufrodat* yang dinyanyikan. Diantaranya *mufrodat* tema sekolah dan sekitarnya adalah *madrosatun* (مَدْرَسَةٌ), *jarosun* (جَرَسٌ), dan *daftarul ghiyabi* (دَفْتَرُ الْغِيَابِ) guru menunjukkan buku absen kelas.
3. Meminta siswa untuk membaca teks bacaan yang diberikan oleh pendidik, lalu guru meminta siswa untuk mencari *mufrodat* yang asing dan dicari artinya di kamus saku al-miftah
4. Melakukan *istima'* (mendengar) dan *kitabah* (menulis) *mufrodat* yang baru didengar sehingga siswa paham betul dengan tulisan dan bacaannya.

Penerapan metode Al-Miftah dalam pembelajaran *mufrodat* Bahasa Arab ini bertujuan untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran secara lebih mudah untuk meningkatkan aspek intelek dan pola pikir yang mengimplikasikan proses menganalisa secara kritis dan kreatif siswa. Sedang

kegiatan penulisan *mufrodat* untuk menumbuhkan *maharah kitabah* (kemahiran dalam menulis) siswa dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan pemahaman terkait *mufrodat* yang telah diberikan, dan tidak luput dari seorang guru memberi contoh bacaan dari *mufrodat* untuk ditirukan oleh siswa guna mengembangkan *maharah kalam* (berbicara), dan kegiatan merespon *mufrodat* yang diucapkan menjadi pengembang aspek afektif atau ranah sikap dalam berkomunikasi dan memberikan kesempatan untuk menyimak secara baik (Mustofa, 2012).

Selain itu juga, pada penerapan metode Al-Miftah terdapat pula pemahaman kaidah nahwunya. Jadi tidak hanya menguasai *mufrodat*, akan tetapi juga faham bagaimana bentuk *mudzakkar muannast*. Seperti Bahasa Arab kata tunjuk atau dalam kaidah nahwunya namanya *isim isyarah*:

هَذَا هَذَانِ هَذَيْنِ هَؤُلَاءِ semua untuk *mudzakkar*

هَذِهِ هَاتَانِ هَاتَيْنِ هَؤُلَاءِ semua untuk *muannats*

Semua untuk yang dekat, semua untuk yang dekat

ذَلِكَ مُذَكَّرٌ تِلْكَ مُؤَنَّثٌ أُولَئِكَ مَرِيكَ مُذَكَّرٌ دَانْ مُؤَنَّثٌ

2x مُشَارٌ إِلَيْهِ يَأْغُ جَاؤُهُ

ثُمَّ دِي سَانَا هُنَالِكَ دِي سَانَا هُنَاكَ جُوْكَادِي سَانَا

هُنَا دِي سِنِي هَهُنَا دِي سِنِي سَمُوا تُونْجُوْكَنْ تَمَفَاتْ

4. Keunggulan Metode Al-Miftah

Keuntungan yang bisa diperoleh dalam pembelajaran penguasaan *mufrodat* Bahasa Arab menggunakan metode Al-Miftah yaitu sebagai berikut:

- 1) Metode Al-Miftah dirancang sedemikian menarik dengan menggabungkan antara materi serta kaidah nahwunya dengan menggunakan lagu sehingga siswa tertarik untuk belajar sambil bernyanyi jadi tidak mudah bosan, karena pada dasarnya anak seusia siswa Madrasah Ibtidaiyah senang dengan hal yang seru
- 2) Metode Al-Miftah membuat siswa lebih tertarik lagi dengan adanya buku cetakan yang kecil dengan tulisan yang jelas sehingga mudah dibawa kemana-mana untuk belajar sambil bernyanyi
- 3) Metode Al-Miftah membuat siswa lebih mengerti dan memahami *mufrodat* beserta kaidah nahwunya lantaran dalam metode Al-Miftah juga terdapat buku cetakan yang beragam warna menjadi 4 jilid buku yang membahas tentang kaidah nahwu sehingga siswa tidak hanya belajar *mufrodat*nya saja akan tetapi faham dengan kaidah nahwunya seperti : semua anggota yang berpasangan itu termasuk *mu'annast* meskipun tidak ada huruf ta' *marbuthonya* (ة) عَيْنٌ مَاتَا , أُذُنٌ (ة) seperti pada lagunya
 خَدُّ فِ فِي , رَجُلٌ أَرْتِيَا كَاكِي
- 4) Kalimat dalam jilid buku dan lagu metode Al-Miftah menggunakan bahasa yang mudah dicerna oleh siswa, sehingga siswa mudah untuk memahami

C. Dampak Penguasaan *Mufrodat* Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab

Peran *mufrodat* dalam pembelajaran Bahasa Arab sangat penting sebagaimana seperti berikut ini:

- a. *Mufrodat* sebagai pembentuk struktur kalimat dan teks
- b. *Mufrodat* sebagai penjelas kedudukan dalam sebuah kalimat

c. *Mufrodat* sebagai penentu makna kebahasaan yang relevan dalam sebuah teks bahasa secara cepat

Terdapat beberapa tahapan dan teknik dalam mengajar *mufrodat*, mengenal dan mendapatkan makna *mufrodat* sebagai berikut: (Mustofa, 2012)

1) Mendengarkan *mufrodat*

Tahap awal yaitu mendengarkan kata. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan *mufrodat* yang diucapkan oleh pendidik. Ketika unsur bunyi dari *mufrodat* telah difahami oleh siswa, namun apabila masih belum dikuasai *mufrodat* tersebut oleh siswa maka perlu diadakan pengulangan sehingga siswa mampu mendengar dan melafalkan dengan benar. Pada tahapan awal ini, mendengarkan menjadi tahap utama karena ketika terdapat kesalahan dalam pendengaran maka akan berakibatkan pada kesalahan atau tidak akurat dalam pelafalan dan penulisan

2) Melafalkan *mufrodat*

Tahap selanjutnya adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk melafalkan *mufrodat* yang sudah didengarkan, dengan melafalkan *mufrodat* baru akan menunjang siswa untuk lekat dengan waktu yang lebih lama *mufrodat* tersebut. Guru perlu untuk mengamati dengan teliti kebenaran dalam pelafalan setiap *mufrodat* yang telah diucapkan oleh siswa karena apabila terdapat kesalahan dalam pelafalan maka akan berakibat kesalahan dalam hal penulisan.

3) Membaca *mufrodat*

Siswa diberi peluang untuk membaca *mufrodat* dengan keras. Dengan demikian, guru harus *crosscheck* kembali bacaan siswa, dengan harapan tidak ada

lagi kesalahan dalam pelafalan. Karena apabila kesalahan bacaan *mufrodat* tidak segera dibenarkan, khawatir akan terbiasa dengan kesalahan tersebut.

4) Menulis *mufrodat*

Peningkatan penguasaan *mufrodat* dapat terbantu dengan dibiasakan menulis *mufrodat* dengan baik dan benar karena akan membantu kekuatan ingatan siswa. Siswa menulis di buku tulis dengan melihat tuntunan tulisan guru yang ada di papan tulis. Guru alangkah baiknya membiasakan untuk menulis setiap *fi'il madhi* diikuti dengan *fi'il mudhori'* dan *isim mufrod* diikuti dengan *isim jama'nya*. Materi ini disampaikan apabila telah sampai pada materi pengenalan *isim* dan *fi'il*.

Seperti penulisannya كَتَبَ يَكْتُبُ , تَلْمِذٌ ج تَلْمِذٌ , جَلَسَ يَجْلِسُ , كِتَابٌ ج كُتُبٌ

5) Membuat kalimat

Setelah melalui beberapa tahap, tahap akhir dalam mengajar *mufrodat* Bahasa Arab adalah membuat kalimat dengan menggunakan *mufrodat-mufrodat* baru untuk dijadikan menjadi kalimat yang sempurna. Guru membantu dengan cara memberi contoh terlebih dahulu tentang cara membuat kalimat yang sempurna, kemudian siswa diminta untuk membuat kalimat yang serupa. Dengan melakukan uji coba latihan seperti ini akan sangat bermanfaat untuk membantu menguatkan siswa terhadap makna *mufrodat* yang difahami. Dalam memilih *mufrodat* juga harus diperhatikan dalam penyampaian, antara *mufrodat* yang sulit dengan *mufrodat* yang memang hanya difahami maknanya.

Dalam menentukan makna kontekstual harus dibantu oleh pemahaman terhadap subsistem Bahasa Arab seperti ilmu nahwu dan *shorof*. Pokok utama yang

penting untuk dipahami adalah bahwa pembelajaran Bahasa Arab haruslah bersifat fungsional yang mana memfungsikan bahasa sebagai alat berkomunikasi dan ekspresi.

Adapun Standar Kompetensi Lulusan (SKL) mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah (MI) berdasarkan KMA No.183 Tahun 2019 sebagai berikut:

1) Aspek Afektif

Mempunyai perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter jujur dan peduli, bertanggung jawab, pelajar sejati sepanjang hayat, serta sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan siswa di lingkungan keluarga, madrasah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa dan Negara

2) Aspek *Knowledge*

Mempunyai pengetahuan *factual*, konseptual, *procedural* dan metakognitif pada tingkat dasar terkait dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya. Mampu menghubungkan pengetahuan tersebut dalam konteks diri sendiri, keluarga, madrasah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa dan Negara

3) Aspek Psikomotorik

Mempunyai keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan tahap perkembangan anak yang relevan dengan tugas yang diberikan

Sedangkan standar isi pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah mata pelajaran Bahasa Arab berdasarkan KMA No. 183 tahun 2019 sebagaimana terinci pada table berikut ini: (Sanwil:2018)

Aspek	Tingkat MI
Tujuan	1. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Arab baik secara lisan maupun tulis yang mencakup empat kecakapan berbahasa yaitu istima' (kemahiran mendengar), kalam (kemahiran Berbicara), qiro'ah (kemahiran membaca), dan kitabah (kemahiran menulis) 2. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama dalam belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam dan alat komunikasi dalam pergaulan internasional 3. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, siswa diharuskan memiliki kompetensi bahasa yang cukup gramatika, wacana, strategi, sosiologis dan budaya

Adapun ruang lingkup pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah diantaranya: (Sanwil, 2018)

1. Materi Bahasa Arab terdiri dari tema tentang *ta'aruf, alatul madrosi, mihnah, 'unwan, usroh*, anggota badan, bait (rumah), laboratorium, perpustakaan, kantin, jam, kegiatan sehari-hari, dan rekreasi
2. Fungsi komunikatif:
 - a. Memberi salam, menjawab salam, menanyakan nama dan kabar
 - b. Meminta dan memberi informasi tentang diri dan anggota keluarga
 - c. Meminta dan memberi informasi

- d. Memberi dan meminta informasi tentang nomor rumah
- e. Meminta dan memberi informasi nama buah
- f. Presensi kehadiran di kelas
- g. Instruksi harian di kelas
- h. Meminta informasi nama alat transportasi
- i. Deskripsi pemandangan yang di lihat
- j. Memilih olahraga yang disukai
- k. Nama tanaman
- l. Meminta alamat seseorang
- m. Memilih profesi
- n. Mengungkapkan harapan
- o. Struktur anggota keluarga
- p. Deskripsi aktifitas di rumah
- q. Mengekspresikan rasa cinta agama

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan bentuk susunan usaha untuk mendapatkan, menguraikan dan mengevaluasi suatu keabsahan dengan berbagai cara ilmiah (Moelong, 2005). Jadi, metode penelitian adalah cara sistematis untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan peneliti untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian (Suryana, 2010).

Metode penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, fokus penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data. Dalam metodologi penelitian diketahui terdapat dua pendekatan dalam sebuah penelitian yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang data dan hasilnya berkaitan dengan tafsiran penjelasan terhadap data yang telah didapati di lapangan saat penelitian. Penelitian kualitatif sistem problematiknya bermula dari pola pikir induktif tentang realitas cara pandang yang kompleks, dinamis dan penuh makna. Penelitian ini dilakukan pada objek yang alamiah.

Adapun makna objek alamiah adalah objek yang tumbuh apa adanya, tidak ada manipulasi campur tangan dari peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Jadi, pada penelitian kualitatif ini penelitian yang pemecahan masalahnya menggunakan data empiris sesuai dengan

pengalaman. Semakin berkualitas data yang didapatkan maka penelitian akan semakin berkualitas (Masyhuri, 2009).

Data terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil dari penelitian kualitatif ini lebih mengenai makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif akan berkaitan dengan data jadi bukan angka, menganalisis data yang telah dikumpulkan dalam bentuk naratif. Penggunaan metode penelitian kualitatif bermaksud untuk mendapatkan data yang luas, informasi yang akurat dengan hati-hati terkait masalah yang dipecahkan (Sugiyono, 2017).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang mana penelitian ini digunakan untuk memberikan definisi yang berkaitan dengan kenyataan secara akurat dan sistematis dari populasi tertentu. Dari pengetahuan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu analisis yang dilakukan pada objek untuk mendapatkan data deskriptif.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian telah dipilih oleh peneliti untuk dilakukan penelitian (Sukmadinata, 2005). Dalam hal ini peneliti memilih MI Sunan Ampel Tongas Kabupaten Probolinggo, tepatnya berada di Jalan Parning 03/02 Tongaswetan Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo sebagai tempat dilakukannya penelitian dikarenakan lembaga ini menjadi salah satu sekolah yang menerapkan metode pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode Al-Miftah dan sekolah ini

mendukung untuk diterapkan metode Al-Miftah karena dibawah naungan Yayasan pendidikan Islam. Bentuk observasi yang peneliti lakukan melalui pengamatan secara menyeluruh terhadap pelaksanaan penerapan metode al-miftah dalam penguasaan *mufrodat* Bahasa Arab di MI Sunan Ampel Tongas Probolinggo.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian dapat diartikan sebagai subjek dari mana diperoleh dan dikumpulkan. Sedangkan objek berkaitan dengan lembaga pendidikan, jadi sumber datanya diperoleh dari pengelola lembaga pendidikan. Data yang diambil dalam penelitian ini bersumber dari guru Bahasa Arab khususnya data tentang keadaan saat proses pembelajaran berlangsung, serta indikator yang digunakan sebagai penentu keberhasilan dalam penguasaan *mufrodat* yang telah dikuasai siswa. Data tersebut diambil dari proses pembelajaran *mufrodat* dengan menggunakan metode Al-Miftah. Data ini berupa pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dalam setiap tindakan.

1. Data primer

Data primer didapatkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara akan dilaksanakan pada guru pengajar khusus al-miftah dan siswa kelas atas. Namun untuk observasinya akan dilaksanakan di sekitar lingkungan MI Sunan Ampel Tongas Probolinggo. Untuk dokumentasi akan diperoleh dari data-data yang dimiliki oleh lembaga.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan oleh peneliti dari bermacam sumber yang telah ada seperti halnya literasi, laporan, penelitian ilmiah dan dokumentasi yang telah ada (Sugiyono, 2009) berkaitan dengan metode guru al-miftah dalam meningkatkan penguasaan *mufrodat* Bahasa Arab.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data

Untuk pengumpulan data, penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik diantaranya:

1. Observasi atau pengamatan

Observasi menjadi salah satu cara untuk mendapatkan data primer dan dilakukan dengan mengamati objek yang merupakan sumber utama data. observasi pada penelitian ini adalah observasi partisipasi aktif yaitu penulis melakukan observasi secara langsung terhadap obyek yang diamati, berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, peran metode al-miftah dalam penguasaan *mufrodat* Bahasa Arab, dan hal lain yang perlu untuk diobservasi.

Terdapat beberapa alasan observasi dijadikan sebagai cara pokok dalam pengumpulan data diantaranya:

- a. Didasarkan pada pengamatan langsung
- b. Dengan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat kejadian sebagaimana adanya yang terjadi
- c. Dapat menghindari kesalahan dan dapat juga karena kurang mampu mengingat data hasil wawancara
- d. Menkuatkan peneliti untuk mampu memahami situasi yang rumit

- e. Jika terdapat teknik lain yang kurang memungkinkan, maka observasi bisa menjadi alat yang sangat bermanfaat (Tohirin, 2012).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi untuk mengamati:

- 1) Secara langsung kondisi dan situasi proses pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di MI Sunan Ampel Tongas probolinggo.
- 2) Peneliti juga belajar tentang hal letak geografis dari Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Tongas Probolinggo. Sekilas tentang kondisi lingkungan belajar di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Tongas probolinggo.
- 3) Pelaksanaan penerapan metode Al-Miftah untuk meningkatkan penguasaan *mufrodat* Bahasa Arab pada mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel
- 4) Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Tongas Probolinggo.
- 5) Hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai tugas bentuk evaluasi di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Tongas Probolinggo

Jenis observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan observasi partisipasi yaitu mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan metode Al-Miftah dan mengamati kondisi kelas saat proses belajar mengajar berlangsung.

2. Interview (wawancara)

Wawancara merupakan bentuk interaksi komunikasi antara dua orang atau melibatkan seseorang yang ingin mendapatkan informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan berdasarkan dengan tujuan yang dimaksud

(Mulyana, 2006). Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yang mana penulis menyiapkan beberapa pertanyaan terlebih dahulu untuk dijadikan acuan dalam penelitian ini. Penulis juga menggunakan wawancara non struktur yang mana akan menanyakan pertanyaan bebas namun masih berkaitan dengan tujuan penelitian.

Cara ini dilakukan untuk mengetahui peran metode al-miftah dalam penguasaan *mufrodat* Bahasa Arab. Sedang yang akan peneliti wawancarai dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Arab, kepala Madrasah Ibtidaiyah dan siswa di MI Sunan Ampel Tongas Probolinggo.

3. Dokumentasi

Setiap bahan yang tertulis seperti pengumuman, aturan suatu lembaga, maupun foto-foto disebut dokumentasi. Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data dengan cara memeriksa catatan penting yang berkaitan erat dengan obyek penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi dijadikan sebagai sumber sekunder. Dokumentasi dilakukan untuk mencari data mengenai letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangan, dasar dan pendirian dari tujuan pendidikan, kurikulum, sarana dan prasarana, kondisi guru dan siswa serta semua anggota sekolah.

Metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan dokumen-dokumen tentang lingkungan sekolah, sarana prasarana sekolah dan yang berkaitan dengan penerapan metode al-miftah dalam penguasaan *mufrodat* Bahasa Arab di MI Sunan Ampel Tongas Probolinggo untuk dapat membantu menganalisis data primer.

Penelusuran dokumen dan arsip MI Sunan Ampel Tongas Probolinggo diarahkan pada mencari informasi tentang beberapa hal sebagai berikut:

1. Tinjauan umum objek penelitian
2. Visi dan misi MI Sunan Ampel Tongas, Probolinggo

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan (Nasrun & Hadi, 1989). Proses analisis merupakan usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan terkait rumusan-rumusan dan hal yang diperoleh dalam proyek penelitian (Sayuti, 1989). Analisis data disebut juga dengan pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, sistematisasi, penafsiran, pengelompokan dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah (Suprayogo & Tabroni, 2003).

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses penguraian data menurut bagian-bagiannya dan menelaah bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian-bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Menurut Lexy J. Moleong, Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data.

Pengumpulan data di lapangan tentu saja tidak lepas dari teknik penggalian data dan berkaitan pula dengan sumber dan jenis data, setidaknya sumber data penelitian kualitatif berupa: (1) kata-kata dan (2) tindakan, selebihnya adalah data

tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistik. Hasil dari studi kepustakaan, kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Oleh karenanya sumber data yang berasal dari studi kepustakaan dan catatan di lapangan secara langsung perlu untuk digunakan dalam pengumpulan data karena merupakan instrumen utama yang melekat pada beragam teknik pengumpulan data kualitatif. Bentuk pengumpulan data melalui studi kepustakaan dengan membaca, menelaah, menganalisis, dan mengumpulkan informasi terkait fokus penelitian dengan berupa dokumen. Bentuk catatan lapangan secara langsung berupa catatan fakta: data kualitatif hasil pengamatan dan wawancara dalam bentuk uraian rinci maupun kutipan langsung, catatan teori: hasil analisis peneliti di lapangan untuk menyimpulkan struktur masyarakat yang ditelitinya, serta merumuskan hubungan antara topik-topik (variabel) penting penelitiannya secara induktif sesuai fakta-fakta di lapangan, catatan metodologis: pengalaman peneliti ketika berupaya menerapkan metode kualitatif di lapangan. Isi masing-masing catatan ada dua; pertama catatan deskriptif: berisi bagian utama, kedua catatan reflektif atau memo: berisi kritik terhadap catatan deskriptif.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pengabstrakan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan

pengumpulan data yang terpilih peneliti. Reduksi data meliputi: 1) meringkas data, 2) mengkode, 3) menelusur tema, 4) membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas. Meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema, itu merupakan kegiatan reduksi data, pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi dengan melalui konklusi dan penyajian data, tidak bersifat sekali jadi, tetapi secara bolak balik, perkembangannya bersifat sekuensial dan interaktif, bahkan melingkar (Rijali, 2018).

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi yang disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan secara langsung ataupun dari data kepustakaan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda, mencatat keteraturan pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan melingkar kokoh.

Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikirkan ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan dan kepustakaan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Peneliti memilih analisis data ini yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman karena dalam penelitian ini membutuhkan proses yang mampu mencapai validitas data dengan menggunakan teks sehingga tujuan dan fokus permasalahan menghasilkan hasil yang sesuai dengan harapan peneliti. Selain itu dengan analisis data ini peneliti dapat menarik benang merah dari semua rumusan masalah yang ada melalui analisis data terhadap kumpulan data kepustakaan, wawancara, dan observasi langsung (Rijali, 2018).

F. Keabsahan data

Uji keabsahan data menjelaskan cara pengecekan keabsahan data yang sesuai. Pengecekan keabsahan data dianggap penting dalam penelitian, karena hal ini merupakan syarat dalam suatu penelitian. Data dalam penelitian harus valid dan akurat karena berkaitan dengan data-data yang ada di lapangan secara langsung, sehingga perlu hal-hal yang dapat menegaskan bahwa data itu memang benar-benar valid dan akurat. Penelitian ini juga dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan pengujian validitas dan reabilitas pada penelitian kualitatif. Menurut Moleong rumus pemeriksaan keabsahan data menyangkut kriteria derajat kepercayaan (credibility), keteralihan

(*tranferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dari empat kriteria tersebut, pendekatan kualitatif memiliki delapan teknik pemeriksaan data, yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi.

Dalam penelitian ini peneliti memilih teknik triangulasi untuk pengecekan keabsahan data. Triangulasi pada hakikatnya merupakan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data (Hadi, 2016). Oleh karenanya peneliti memilih triangulasi karena dapat memanfaatkan data lain untuk pengecekan atau perbandingan data. Hal lain tersebut yang dipakai untuk pengecekan data adalah sumber data, metode penelitian, peneliti, dan teori. Dalam penelitian kualitatif dikenal empat jenis teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber data (*data triangulation*), (2) triangulasi peneliti (*investigator triangulation*), (3) triangulasi metodologis (*methodological triangulation*), dan (4) triangulasi teoretis (*theoretical triangulation*) (Hadi, 2016).

Dalam hal ini peneliti memilih dua jenis pendekatan triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metodologis. Peneliti memilih triangulasi sumber data karena peneliti berupaya mengecek keabsahan data yang didapatkan dari salah satu sumber dengan sumber lain. Kemudian peneliti menggunakan pendekatan triangulasi metodologis karena peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang absah. Disamping itu pengecekan data dilakukan secara berulang-ulang melalui beberapa metode pengumpulan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah guru, siswa, dan kepala MI Sunan Ampel Tongas Probolinggo, sehingga lokasi yang difokuskan peneliti dalam melakukan penelitian adalah MI Sunan Ampel yang terletak di Jl. Perring 03/02 desa Tongaswetan, Kecamatan Tongas, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur, dengan kode pos 67252. Madrasah ini berada di gang sebelah jalan pantura Probolinggo yang berdekatan dengan laut utara sekitar 650 meter. Meskipun sedikit jauh jarak 9 km menuju kota Probolinggo, madrasah ini memiliki prospek yang menjanjikan dalam perkembangan ke depannya. Hal ini dapat dilihat melalui kurikulum madrasah hingga budaya madrasah yang tersusun secara terstruktur dan tereksekusi dengan cukup baik.

Madrasah yang berdiri pada tahun 1994 ini memiliki tujuan tertentu dalam membentuk MI Sunan Ampel. Adapun tujuan tersebut sejalan dengan tujuan diadakannya pendidikan nasional dan pendidikan dasar. Pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berilmu, berakhlak mulia, cakap, sehat, mandiri, bertanggungjawab serta menjadi warga Negara demokratis. Sedangkan pendidikan dasar sendiri untuk meletakkan dasar pengetahuan, kepribadian dan keterampilan untuk menjalin kehidupan yang mandiri hingga pendidikan lanjut. Sehingga berdasarkan tujuan didirikannya MI Sunan Ampel ini senantiasa mengikuti ketentuan kurikulum pendidikan nasional yakni kurikulum 2013.

Adapun Kegiatan Pembiasaan guna mengembangkan jiwa religious dan sportifitas berbangsa dan bernegara serta pembentukan karakter siswa melalui kegiatan rutin, antara lain:

- a) Sholat wajib dan sholat dhuha secara berjamaah di Masjid Sunan Ampel jam 06.30
- b) Upacara bendera setiap hari senin
- c) Mengaji juz 30 dan membaca asmaul husna sebelum jam 07.00
- d) Pemeriksaan kebersihan pakaian dan badan sebelum masuk kelas
- e) Membersihkan kelas serta halaman madrasah
- f) Membaca buku di perpustakaan
- g) Melakukan istima' metode al miftah dan metode qurani sidogiri dari jam 06.00 sampai 06.20

A. Penguasaan *Mufrodat* Bahasa Arab Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel

Kosakata atau *mufrodat* Bahasa Arab menjadi salah satu unsur terpenting dalam bahasa termasuk dalam Bahasa Arab, disamping kaidah tata bahasa atau ilmu nahwu dan shorof. Setiap bahasa termasuk juga Bahasa Arab memiliki kosakata yang mempunyai fungsi, peran serta pengaruh yang besar dalam pembelajaran bahasa didalamnya. *Mufrodat* sangat berpengaruh di semua aspek kemahiran *istima'*, *kalam*, *qiro'ah* dan *kitabah*. Oleh karena itu dalam mempelajari atau memperluas kosakata merupakan prasyarat dan tuntutan yang mendasari seseorang dalam menguasai suatu bahasa.

Penguasaan *mufrodat* sangatlah penting karena dengan begitu *mufrodat* menjadi sarana atau media untuk memahami dan memahamkan sebagai inti dari tujuan pembelajaran Bahasa Arab. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Arab dan penguasaan *mufrodat* memiliki ikatan penting yang harus berjalan beriringan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Nabilah Mustaghfiro selaku guru Bahasa Arab :

“dalam menguasai suatu bahasa perlu adanya penguasaan, pemahaman *mufrodat*/kosakata untuk menunjang kelancaran dalam berbahasa, karena semakin banyak *mufrodat* yg dikuasai maka akan semakin baik dalam berbahasa Arab dari segi kalam nya, menerjemahkannya, dan membacanya” (wcr/15/02/2022)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, penguasaan kosakata Bahasa Arab atau *mufrodat* siswa MI Sunan Ampel terbilang cukup optimal. Dalam artian siswa-siswi MI Sunan Ampel sudah mulai mencapai indikator terkait penguasaan *mufrodat* siswa yang berkembang optimal yang meliputi *maharah kalam*, *maharah qiroah*, *maharah istima'* dan *maharah kitabah*.

Penjelasan oleh Kepala MI Sunan Ampel Subandi, proses penguasaan *mufrodat* Bahasa Arab sampai sekarang:

“dulu itu sebelum adanya metode al-miftah anak-anak kesulitan untuk menghafal dan memahami *mufrodat*. Alhamdulillah sekarang ini mulai berkembang, metode al-miftah ini berjalan mulai diterapkan di MI Sunan Ampel sejak 2019 ya tapi gitu waktunya kurang efektif karena ada pandemic ini. Tapi Alhamdulillah sudah mulai mencapai indikator pembelajaran. Untuk indikator pembelajaran *mufrodat* sendiri pada tingkat MI itu siswa harus bisa menerjemahkan *mufrodat* dengan baik dan benar, siswa bisa menulis kembali apa yg telah di dekte atau *istima'* dengan baik dan benar, dan siswa mampu menyusun kalimat dengan baik dan benar. Nah untuk *mufrodat*

dikuasai setiap babnya ada sekitar 8 sampai 12 yang harus benar dihafal. Sekelasnya ada 50 *mufrodat* yang harus dihafal”(wcr/02/02/2022)

Berdasarkan observasi di kelas, setiap siswa diharuskan untuk menguasai *mufrodat* Bahasa Arab di tiap bab pada kelasnya. *Mufrodat* Bahasa Arab pada setiap bab terdapat 8 sampai 12 *mufrodat* yang harus dikuasai. Untuk penilaiannya akan dapat dibuat untuk maharah istima’dan maharah kitabah. Dengan tujuan siswa tidak hanya mengetahui atau hafal *mufrodat-mufrodat* yang ada di buku siswa, akan tetapi siswa juga tahu tulisan serta dapat menyusun kalimat dengan baik dan benar (Obs./10/02/2022).

Tahapan dalam pembelajaran *mufrodat* Bahasa Arab di MI Sunan Ampel berdasarkan hasil observasi diantaranya: Guru memberikan gambar, guru mencontohkan, melafalkan pengucapan *mufrodatnya*, memperagakan *mufrodat* yang diucapkan, siswa menirukan pelafalan *mufrodat*, guru memberikan contoh penulisan yang benar di papan tulis, dan siswa belajar menulis *mufrodat* sesuai yang dicontohkan

Setiap *mufrodat* tidak semua langsung bisa dihafal atau belum semua siswa MI Sunan Ampel bisa mencerna, maka dari itu guru mencoba mengulang-ulang pelafalan *mufrodat* Bahasa Arab dan didengar oleh siswa. Selain diulang-ulang juga ditulis ejaan huruf hijaiyahnya sesuai dengan tanda bacanya. Menjelaskan arti dari mufrod yang telah diucap berkali-kali dan ditulis supaya mudah dipahami.

Berdasarkan wawancara dengan Nabilah Mustaghfiro selaku guru Bahasa Arab MI Sunan Ampel:

“anak-anak itu kan ndak semuanya basic keluarganya atau lingkungannya dari didikan agama atau ngajinya lancar, jadi kadang itu perlu pengulangan bacaan mufrodat sampai kadang 3 sampai 5 kali supaya mengerti bacaan, arti mufrodat dan tulisannya di tulis di papan biar tambah jelas. Setelah jelas ya bacaannya dan anak-anak mengerti cara membaca mufrodat dengan benar baru mereka mengulang mufrodat yang telah didengar dan dipahami dan ditulis di bukunya. Dengan gini akan lebih mudah mengingatnya, faham bacaan dan tulisan yang benar, jadi tidak hanya tahu bacaannya saja tapi tahu juga gimana tulisannya” (wcr/15/02/2022)

Dalam penerapannya pembelajaran *mufrodat* dikategorikan sesuai dengan tingkat kesulitannya sebagaimana hasil observasi di lingkungan MI Sunan Ampel. Sebelum mengajarkan mufrodat, guru telah mengelompokkan mufrodat yang sukar dan yang mudah. Mufrodat yang sukar akan terus diulang dengan memberi contoh dari mufrodat tersebut. Untuk mufrodat yang mudah atau sering terdengar juga tidak lupa untuk diajarkan.

“mufrodat itu kan kadang ada yang sama dengan artinya maksudnya arab sama indonya itu sama seperti contoh kursiun artinya kursi, kitabun kitab. Selain itu ada juga mufrodat yang jarang didengar ditambah lagi sulit pengucapannya contohnya istaiqodho yastaiqudu artinya bangun. Nah disini saya sebagai guru berupaya sebaik mungkin sekiranya mufrodat yang sulit dilafalkan dan jarang didengar ini dengan cara mengikuti metode cara Al-Miftah dinyanyikan, setiap harinya di istima’kan dengan gini semakin sering di dengar akan membuat siswa mudah menangkap sehingga mudah hafal dan melafalkannya. Untuk mufrodat yang sudah dihafal, yang mudah pelafalannya juga tetap dipelajari supaya tidak lupa, karena anak-anak ini kan tidak menuntut kemungkinan belajarnya hanya di sekolah dan di rumah itupun kalau didampingi orang tua atau ketika ada PR saja baru membuka-buka buku” (wcr/15/02/2022).

Berdasarkan dokumentasi terdapat beberapa siswa dari setiap kelas bahwa siswa-siswi MI Sunan Ampel sudah mulai mencapai indicator. Siswa

telah mampu menyebutkan *mufrodat* sesuai materi kelasnya beserta artinya dengan baik, siswa juga sudah mulai bisa menyusun kalimat dalam Bahasa Arab dengan benar dan siswa telah mampu memberi alasan terkait penyusunan *mufrodat* Bahasa Arab (Dok./10/02/2022).

Terdapat wawancara dengan Miftahul Jannah siswa kelas V MI Sunan Ampel:

“Belajar warna-warna, benda yang di kelas, membuat kalimat juga. Hadzihi mihfadhotun hamrou. Ya karena ta itu menunjukkan perempuan, kan mihfadhotun ada ta’ marbuthonya, kayak nyanyian Hadza hadzani hadzihi haulai semua untuk yang dekat” (wcr/09/03/2022).

Wawancara dengan Najwa Kayyisa Hasanah siswa kelas VI MI Sunan Ampel:

“Belajar tentang as sa’atu jam-jam an, belajar tentang liburan atau uthlah. Adzhabu ilal madrosati. Iya karena ada huruf jernya yaitu ila. Ada 10 min, ila, an, ala, fi, rubba, ba’, kaf, lam, huruf qosam”(wcr/09/03/2022).

Tujuan dari penguasaan *mufrodat* Bahasa Arab tidak lain dengan harapan siswa mampu memahami apa yang dibaca dalam peribadahan sebagai orang Islam. Sebagaimana Kepala MI Sunan Ampel Subandi, mengatakan:

“aslinya tujuan anak-anak bisa Bahasa Arab ini supaya mereka ini betul-betul paham apa yang diucapkan ketika sholat, ketika berdo’a. Sebagai orang Islam perlu penanaman sejak dini anak-anak itu. Kan ya lucu kalau Cuma hapal saja tanpa tahu arti dan maksudnya.” (wcr/02/02/2022)

Peneliti mendapatkan temuan dalam proses pembelajaran Bahasa Arab diantaranya: Perilaku siswa dalam proses pembelajaran sudah baik meskipun terdapat beberapa siswa masih suka mengajak berbicara temannya, pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas akan tetapi juga dilakukan di luar kelas, siswa perempuan lebih semangat dalam belajar Bahasa Arab menggunakan metode Al-Miftah, guru senantiasa membimbing, memberi contoh ucapan tata bunyi huruf hijaiyahnya, *mufrodat* serta penyusunan kalimat dengan benar, guru sudah baik dalam menerapkan metode Al Miftah pada pembelajaran Bahasa Arab.

Dari penjabaran di atas dapat diketahui bahwa penguasaan *mufrodat* Bahasa Arab siswa di MI Sunan Ampel sudah mulai mencapai indikator pembelajaran *mufrodat* Bahasa Arab. Mayoritas siswa sudah bisa menerjemahkan *mufrodat* dengan baik dan benar, siswa juga sudah mulai bisa menyusun *mufrodat* Bahasa Arab menjadi kalimat yang benar meskipun menjawabnya tidak secara langsung masih butuh waktu untuk berfikir.

B. Tahapan metode Al-Miftah Dalam Penguasaan *Mufrodat* Bahasa Arab Siswa Kelas Atas MI Sunan Ampel

Peneliti melakukan pengambilan data mengenai implementasi metode Al-Miftah dalam penguasaan *mufrodat* Bahasa Arab di MI Sunan Ampel dengan tiga cara. Pertama, melakukan wawancara dengan guru pengajar Bahasa Arab serta beberapa siswa-siswi yang mengikuti pembelajaran metode Al-Miftah dan wawancara dengan kepala madrasah sebagai penguat data yang diperoleh. Kedua, peneliti melakukan observasi

secara langsung. Ketiga, peneliti melakukan dokumentasi sebagai bukti terhadap wawancara, observasi maupun sesuatu yang berhubungan dengan penelitian ini.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, bahwasannya metode Al-Miftah diadopsi dari Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. Pengadopsian metode Al-Miftah untuk diterapkan di MI Sunan Ampel menjadi khas tersendiri. Ciri khas yang berbeda dalam penerapan metode Al-Miftah dalam pembelajaran Bahasa Arab yang biasanya metode ini diterapkan untuk program kilat membaca kitab kuning. Seperti yang disampaikan oleh guru Bahasa Arab Nabilah Mustaghfiro:

“metode al-miftah ini dari pondok sidogiri cara penyampaian materinya sangat menarik untuk anak-anak yang masih dalam tahap mengenal belajar Bahasa Arab, karena metode ini benar-benar dikemas secara menarik yaitu pembelajarannya dengan bernyanyi. Di MI atau SDI di kecamatan Tongas ini hanya madrasah ini yang menerapkan metode al-miftah, nah inilah yang menjadi ciri khas tersendiri bagi kami karena memang MI Sunan Ampel berada di bawah naungan Yayasan pendidikan Islam sehingga penting untuk faham akan Bahasa Arab baik dari segi pelafalannya, menulisnya, membacanya ataupun dari segi istima’nya. Karena banyak saat ini anak-anak itu bisa menghafal arabnya tetapi masih belum bisa menulisnya” (wcr/16/02/2022).

Setiap lembaga tentunya memiliki visi misi tersendiri, sedang untuk mewujudkan visi misi tersebut diperlukan sebuah program khusus yang baik. Maka dari itu MI Sunan Ampel menerapkan metode Al-Miftah dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan harapan siswa/siswi memiliki kultur budaya madrasah yang religious dan menumbuh kembangkan pemahaman

ajaran agama Islam. Sebagaimana telah disampaikan Bu Nabilah Mustaghfiro selaku guru Bahasa Arab di MI Sunan Ampel:

“dalam memulai belajar dalam menguasai suatu bahasa perlu adanya penguasaan, pemahaman mufrodat/kosa kata untuk menunjang kelancaran dalam berbahasa, karena semakin banyak mufrodat yang dikuasai maka akan semakin baik dalam berbahasa Arab dari segi kalam nya, menerjemahkannya, dan membacanya”
(wcr/16/02/2022)

Metode Al-Miftah penerapannya dibagi menjadi 2 yaitu kelas 1 dan 2 khusus fokus pada menyanyi dan tahap belajar menulis arab dan untuk kelas 3 sampai 6 lebih fokus pada materi kaidah nahwunya. Lagu nadhoman terdapat pada buku saku nadhom al-miftah sedangkan materi ada 4 buku jilid al-miftah. Namun belajarnya tidak semendalam ketika belajar kitab kuning, akan tetapi kosakata dan materi pembahasan metode al-miftah sesuai dengan materi siswa tingkat Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar
(Dok/16/02/2022).

Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel sendiri lebih memfokuskan metode Al-Miftah kepada kelas 3 keatas karena di kelas ini sudah mulai belajar menyusun kalimat dengan baik dan benar. Jadi, lebih ditekankan pada kelas 3 untuk persiapan yang lebih matang lagi kedepannya. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Nabilah Mustaghfiro selaku guru B.Arab MI Sunan Ampel.

“untuk penerapannya dari kelas 1 sampai kelas 6, setiap pagi itu disetelkan nadhoman mufrodat Bahasa Arab, untuk pembelajarannya dari kelas 3 sampai 6, akan tetapi lebih terfokus di kelas 3 keatas karena kelas 3 ini indikator pembelajaran b.arab

ini sudah mulai menyusun kalimat dengan baik dan benar jadi sangat cocok diterapkan metode al-miftah” (wcr/16/02/2022)

Dalam implementasinya, metode Al-Miftah memiliki proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di MI Sunan Ampel meliputi beberapa langkah yang ditempuh:

a. Persiapan

Dalam suatu proses belajar mengajar, persiapan menjadi awal yang dilakukan guru, dimana guru mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan interaksi murid selama di dalam kelas, baik menentukan tujuan dan materi apa yang hendak disampaikan. Dalam pembelajaran Bahasa Arab diterapkan metode al-miftah dimana persiapan pertama yang dilakukan oleh guru yaitu mental, karena harus menghadapi siswa-siswi yang kemampuan dan latar belakang yang beragam dalam setiap jenjang kelas. Beberapa komponen yang harus diperhatikan sebelum melaksanakan proses pembelajaran yaitu:

1) Menentukan tujuan belajar

Dalam proses pembelajaran tujuan sangatlah penting karena dengan adanya tujuan pembelajaran proses belajar mengajar akan jelas. Tujuan yang akan dicapai oleh MI Sunan Ampel adalah siswa mampu mencapai indikator penguasaan *mufrodat* Bahasa Arab.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala MI Sunan Ampel, Subandi, S.Ag:
 “dengan diterapkan metode Al-Miftah ini berharap siswa-siswi ini bisa mencapai indikator penguasaan *mufrodat* Bahasa Arab diantaranya itu yang pertama siswa harus bisa melafalkan

mufrodat dengan baik sesuai makhraj hurufnya, bisa menulis mufrodat apa yang didengar nah ini sama dengan kemampuan istima'nya, lalu siswa juga harus bisa menerjemahkan mufrodat dengan baik, dan yang terakhir siswa harus bisa menyusun mufrodat menjadi kalimat yang sempurna yang baik dan benar sesuai dengan kaidahnya” (wcr/02/02/2022)

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa MI Sunan Ampel juga mempunyai tujuan khusus agar siswa-siswi menjadi generasi muda yang berwawasan luas. Tujuan pembelajaran juga disampaikan kepada siswa supaya lebih mengetahui maksud dari belajar Bahasa Arab menggunakan metode Al-Miftah tersebut.

2) Menentukan bahan atau materi

Materi yang hendak diajarkan di MI Sunan Ampel dalam program Al-Miftah disesuaikan dengan jenjang kelas. Pembelajaran kaidah nahwu dimulai dari kelas 3 sampai kelas 6. Adapun materi kaidah nahwu kelas 3 diantaranya isim isyarah dan kalimat istifham. Guru menyiapkan bahan dan materi yang hendak diajarkan supaya nantinya siswa lebih siap untuk memahami, menghafal, dan menerapkan apa saja yang disampaikan melalui metode Al-Miftah.

3) Menyusun evaluasi

Evaluasi merupakan komponen yang sangat penting karena dengan adanya evaluasi maka akan dapat mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa-siswi dalam pemahaman materi Al-Miftah yang telah dipelajari bersama. Dalam menyusun alat evaluasi metode Al-Miftah ini menggunakan tes tulis dan tes lisan.

“setelah pembelajaran berakhir, akan ada tanya jawab cepat tanggap untuk mengetahui seberapa paham anak-anak dan menguji keaktifannya. Selain secara lisan juga pakai tulis berupa PR di buku” (wcr/16/2022)

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran metode Al-Miftah di MI Sunan Ampel akan terlaksana setelah semua perangkat dan kebutuhan kegiatan pembelajaran sudah terpenuhi. Dan langkah selanjutnya melaksanakan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Tahap pelaksanaan ini lebih menekankan pada bagaimana guru dapat memahami siswa-siswi lebih dalam rinci terhadap metode Al-Miftah.

Pada tahap ini terdapat beberapa proses yang ditempuh untuk melaksanakan pembelajaran Al-Miftah. Pelaksanaan pembelajaran Al-Miftah dilakukan pada pagi hari setiap hari yaitu istima' atau mendengar nyanyian *mufrodat* dan kaidah nahwu yang dipimpin dari isti'lamat setiap jam 06.00 sampai dengan jam 06.25 dan pembacaan do'a sebelum belajar

“pelaksanaan penerapan metode Al-Miftah dimulai pagi hari, saat anak-anak datang sudah dimulai berdo'a jam 06.00 sudah dimulai istima' lagu mufrodat Bahasa Arab ini, masih pagi mumpung masih fresh pikirannya sehingga mudah menghafal mufrodat beserta kaidah nahwunya yang dinyanyikan dan untuk waktunya selama 25 menit setiap hari” (wcr/16/02/2022)

Metode Al-Miftah ini memiliki 4 jilid buku pembelajaran. Dari 4 jilid tersebut proses pembelajarannya tidak diselesaikan atau

ditempuh pada satu waktu, akan tetapi memiliki tahap-tahap yang telah direncanakan oleh madrasah. Subandi selaku kepala MI Sunan Ampel sedikit menyampaikan pembagian pembelajaran menggunakan metode Al-Miftah sesuai dengan tingkatan kelas yaitu kelas 1 dan 2 khusus mengenal *mufrodat* dengan cara membaca dan menyanyikan *mufrodat* sedangkan pada kelas 3 sampai kelas 6 tidak hanya menyanyikan *mufrodat* akan tetapi juga pemahaman kaidah nahwu yang terangkum dalam 4 jilid buku Al-Miftah.

Kemudian dijabarkan kembali oleh Nabilah Mustaghfiro pengajar Bahasa Arab dengan metode Al-Miftah di MI Sunan Ampel:

“kalau di induknya metode Al-Miftah Pondok Sidogiri ini 4 jilid bisa ditempuh sampai setengah tahun bahkan 3 bulan saja sudah khatam sudah bisa. Namun berbeda kalau di MI Sunan Ampel ini kan memang masih sekolah dasar masih baru mengenal Bahasa Arab, baru mengenal kaidah nahwu, jadi sekolah mempunyai cara sendiri dalam menerapkan metode Al-Miftah selama 4 tahun baru anak-anak dapat menyelesaikan 4 jilid buku Al-Miftah” (wcr/16/02/2022)

Pada awal penerapan, guru Al-Miftah cukup ragu mengajarkan Bahasa Arab dengan kaidah nahwunya kepada siswa-siswi di MI Sunan Ampel. Akan tetapi setelah berjalannya beberapa pertemuan ternyata dengan menggunakan metode Al-Miftah ini cukup efektif dan efisien dalam mencapai indicator pembelajaran Bahasa Arab.

“penerapan al miftah ini dalam pengajarannya saya melafalkan mufrodat sebanyak tiga kali untuk didengar siswa, lalu saya sebagai menulis mufrodat di papan tulis dengan tanda baca arab yang sesuai dan lengkap, lalu saya jelaskan makna

mufrodat dengan cara yang paling sesuai dengan karakter mufrodat tersebut, saya pakai mufrodat tersebut dalam satu atau beberapa kalimat yang sempurna supaya siswa lebih memahami makna dan fungsinya, lalu siswa mengikuti mufrodat apa yang diucapkan secara bersama-sama, lalu secara berkelompok melafalkan dan dilanjut per individu, lalu saya arahkan cara menulis mufrodat tersebut kepada siswa, terlebih apabila siswa yang diajar mempunyai tingkat kesulitan dalam menulis, lalu Siswa menulis mufrodat baru yang telah ditulis di papan tulis dan menyanyikan sesuai dengan buku saku Al Miftah anak-anak”(wcr/16/02/2022)

Beberapa pernyataan siswa-siswi MI Sunan Ampel berkaitan dengan penerapan metode Al-Miftah ini membuat mereka semangat, mudah memahami tidak bosan. Karena didalam metode Al-Miftah dikemas dengan nyanyian-nyanyian yang populer dalam nadhom atau kaidah-kaidah nahwunya (Obs/21/02/2022).

Metode Al-Miftah mencakup indicator pembelajaran Bahasa Arab yaitu maharah kalam, maharah qiroah, maharah istima' dan maharah kitabah. Pendekatan dalam metode Al-Miftah ini mengulang, karena pada metode Al-Miftah ini sendiri memiliki nadhom saku di setiap jilid bahkan setiap bab yang dibentuk dengan lagu-lagu, sehingga memudahkan siswa-siswi untuk mengingat dan memahami apa yang telah dipelajari dalam Al-Miftah.

Metode Al-Miftah ini memiliki 4 jilid buku Al-Miftah dan satu buku saku nadhom. Sebelum proses belajar mengajar dimulai, siswa-sisiwi membaca do'a akan belajar dan dilanjut dengan membaca nadhom sekitar 10menit dan dipandu oleh guru. Kemudian guru

memulai proses pembelajaran sesuai dengan materi Bahasa Arab dan disambungkan dengan buku jilid Al-Miftah (Obs/02/02/2022). Proses pembelajaran di MI Sunan Ampel berlangsung selama satu jam, berbeda dengan di pusat metode Al-Miftah diterapkannya dari pagi sampai malam, namun di MI Sunan Ampel ini karena keterbatasan waktunya dan harus belajar pelajaran umum dan yang lainnya.

Dari beberapa pernyataan diatas, pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode Al-Miftah ini digunakan keseluruhan kelas namun sesuai dengan pembagian dari pihak sekolah. Pembelajaran metode Al-Miftah ini difokuskan untuk memperdalam belajar Bahasa Arab dan penguasaan *mufrodat* Bahasa Arab. Sebelum metode Al-Miftah ini diterapkan, guru pengajar Bahasa Arab telah mengikuti pelatihan di Pondok Pesantren Sidogiri supaya dalam penerapan metode terarah sesuai dengan tujuan.

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan peningkatan yang terjadi pada siswa. Metode Al-Miftah di MI Sunan Ampel juga ada evaluasi setiap selesai materi yang dipelajari melalui lisan dan tulis dan dilanjut evaluasi yang bersamaan dengan ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Guru akan memberikan latihan soal untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab tentunya di pembelajaran *mufrodat*.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan setiap harinya kepada siswa dalam proses pembelajaran Al-Miftah, guru dapat mengetahui kemampuan siswa. Sehingga guru dapat memperbaiki proses pembelajaran yang mungkin masih kurang dalam pemahaman siswa.

C. Dampak penerapan metode Al-Miftah dalam penguasaan *mufrodat* Bahasa Arab Siswa Kelas Atas MI Sunan Ampel

Hasil ini diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan pengajar Bahasa Arab MI Sunan Ampel Tongas Prorobolinggo bahwa terdapat dampak baik setelah diterapkannya metode Al-Miftah dalam pembelajaran Bahasa Arab, terlebih dalam penguasaan *mufrodat* Bahasa Arab. Penguasaan *mufrodat* sendiri berarti bagaimana siswa mampu mengaplikasikan *mufrodat* Bahasa Arab dalam segi bentuk. Pengaplikasian *mufrodat* menjadi kalimat sempurna dan pengaplikasian sebagaimana untuk interaksi dengan orang lain.

Dampak dari penerapan metode Al Miftah antara lain siswa mampu membuat kalimat dan di bahasa arabkan dengan benar, siswa mampu menulis kembali kalimat yang didengar dengan baik dan benar, terdapat beberapa prestasi selama 3 tahun terakhir, beberapa siswa Madrasah Ibtidaiyah ikut berpartisipasi lomba puisi Bahasa Arab memperoleh peringkat 3 (Dok/10/03/2022).

Peran *mufrodat* sendiri dalam pembelajaran Bahasa Arab sangat penting dimana *mufrodat* sebagai pembentuk struktur kalimat dan *mufrodat* sebagai penjelas kedudukan dalam sebuah kalimat. *Mufrodat* menjadi unsur

penting dalam suatu bahasa karena semakin menguasai *mufrodat* maka akan semakin lancar dalam berbahasa. Sedang keterampilan dalam berbahasa ada 4 yaitu menyimak atau *maharah istima'*, berbicara atau *maharah kalam*, membaca atau *maharah qiro'ah*, dan menulis atau *maharah kitabah*.

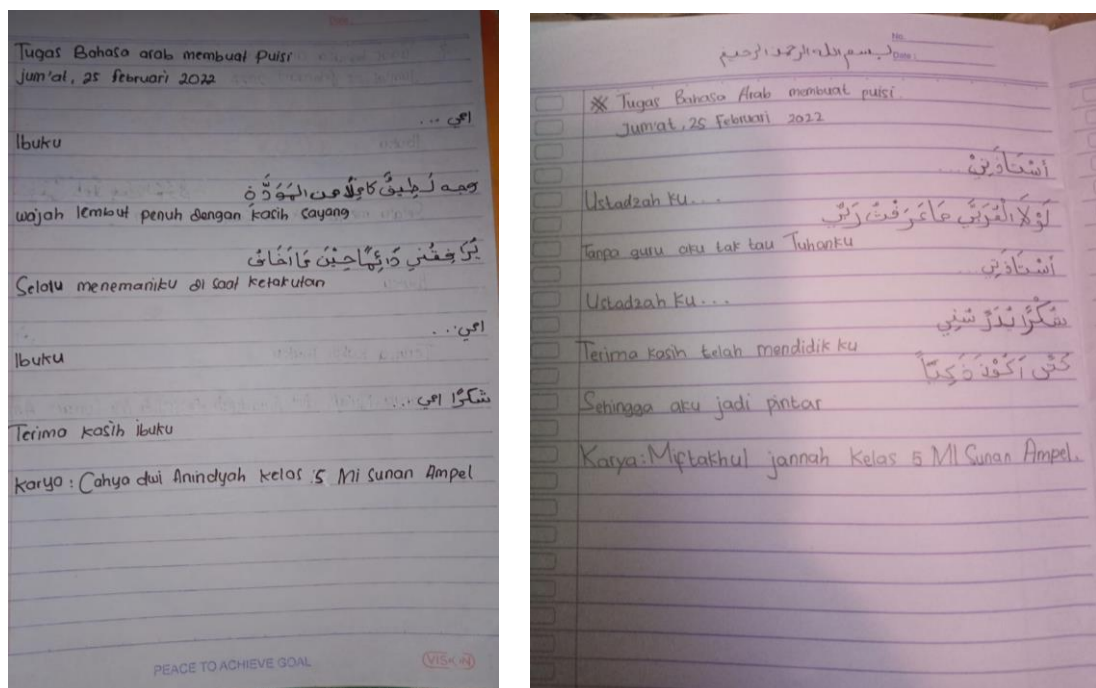
“alhamdulillah berdampak baik dari yg malas belajar Bahasa Arab sekarang alhamdulillah semangat karena belajar sambil bernyanyi, yang awalnya sulit menulis kalimat Bahasa Arab sekarang bisa menulis dengan baik dan benar, tau cara membedakan mufrodat yg di pasangkan, mulai berani bicara Bahasa Arab meskipun campuran” (wcr/04/03/2022).

Di awal penerapan metode Al Miftah beberapa siswa masih merasa malu dan keberatan karena harus dibiasakan bernyanyi, namun lambat laun mereka senang bernyanyi karena mengetahui manfaat dari apa yang dinyanyikan. Adapun manfaatnya akan mudah melatih siswa hafal *mufrodat*, hafal kaidah nahwu dengan seiring berjalannya waktu dan membuat pelajaran tidak bosan dan menjadi variasi.

“awalnya itu anak-anak masih belum begitu berani masih belum luwes dalam penerapan metode Al Miftah ini. Tapi seiring berjalannya waktu mereka paham betapa pentingnya belajar dengan metode ini, jadi anak-anak tahu manfaatnya mudah hafal tanpa dihafalkan cukup dibuat lalaran atau nadhoman setiap hari sudah terbiasa mendengar sehingga mudah hafal, penerapan metode Al-Miftah ini dapat membuat anak-anak untuk lebih mudah dalam belajar Bahasa Arab, dalam menyusun kalimat, dan efektif untuk anak-anak penerapan dan isinya. Saya saja sebagai guru merasakannya dan benar-benar ada peningkatan.” (wcr/4/03/2022).

Berdasarkan hasil observasi pada saat penerapan metode Al-Miftah, peneliti menemukan beberapa diantaranya: Semangat antusias siswa yang sangat luarbiasa dalam pembelajaran, meskipun terdapat beberapa yang masih ragu untuk menjawab pertanyaan guru, pemahaman siswa dalam penyusunan

mufrodat Bahasa Arab terbilang baik, siswa mulai menunjukkan kemampuan pengaplikasian penguasaan *mufrodat* berupa komunikasi di kelas menggunakan *mufrodat* bahasa arab yang dihafal dan karya sastra puisi Bahasa Arab, guru sudah menunjukkan dengan baik dalam menerapkan metode Al Miftah, siswa pada saat KBM Bahasa Arab dibiasakan untuk menerapkan *mufrodat* yang telah dipelajari untuk diaplikasikan ketika berkomunikasi.



Gambar 4.1 Puisi Kelas V

Karya puisi yang dipaparkan merupakan hasil karya murid kelas V MI Sunan Ampel Tongas probolinggo pada saat pembelajaran Bahasa Arab. Belajar menulis karangan *insya'* Bahasa Indonesia lalu di translate ke Bahasa Arab, meskipun dalam tahap pertama belajar berkarya dengan bekal *mufrodat* yang dikuasai namun hasilnya terbilang baik.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penguasaan *Mufrodat* Bahasa Arab Siswa Kelas Atas MI Sunan Ampel

Kosakata mempunyai pengaruh yang besar dalam pembelajaran bahasa di dalamnya. Terlebih lagi mempelajari Bahasa Arab bagi pelajar Indonesia berarti juga mempelajari bahasa asing, oleh karena itu memperluas dan menguasai kosakata merupakan prasyarat dan tuntutan yang mendasari seseorang untuk mempelajarinya.

Mac Turck dan Morgan menyatakan seseorang dapat dikatakan menguasai ketika ia memiliki pengetahuan yang baik dalam dirinya lalu bisa mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam bentuk kegiatan atau aktivitas, sehingga penguasaan seseorang dapat diukur dari bagaimana ia mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya dengan sebaik-baiknya (Turck & Morgan, 1995).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dideskripsikan bahwa yang dimaksud dengan penguasaan *mufrodat* Bahasa Arab adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan atau memanfaatkan *mufrodat* yang dimiliki dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain menggunakan Bahasa Arab. Oleh karena itu, dalam pembelajaran siswa tidak dituntut untuk memahami dan menguasai seluruh *mufrodat* Bahasa Arab namun hanya dibatasi pada materi pelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum yang ditentukan sehingga tidak ada target maksimal berapa jumlah kata yang harus dikuasai siswa, sehingga pelajaran berjalan dengan optimal.

Kemampuan siswa dalam menggunakan *mufrodat* Bahasa Arab yang dimiliki untuk berkomunikasi dan mengungkapkan ide atau gagasan dengan lingkungannya baik secara lisan maupun tulisan yang ditandai dengan berkembangnya kemampuan dasar berbahasa yaitu menyimak, menulis, berbicara dan membaca menggunakan Bahasa Arab.

Materi pembelajaran Bahasa Arab terdiri atas komponen bahasa dan keterampilan bahasa. Komponen atau unsur bahasa terdiri atas bunyi, kosakata dan struktur bahasa. Sedangkan keterampilan berbahasa terdiri atas membaca, menulis, berbicara dan menyimak.

Berdasarkan kajian teoritik bahwa *mufrodat* dalam konteks kemahiran kebahasaan meliputi 4 macam, untuk tingkat Madrasah Ibtidayah yang ditemukan dalam buku k13 ini mencakup 4 macam yaitu *maharah istima'*, *maharah qiro'ah*, *maharah kalam*, dan *maharah kitabah*.

Adapun materi pembelajaran Bahasa Arab di kelas atas diantaranya:

1. Mendengarkan atau *istima'*
 - a. Memahami makna dalam teks bacaan Bahasa Arab
 - b. Merespon makna dalam teks bacaan Bahasa Arab yang menggunakan bahasa lisan
 - c. Merespon makna dalam teks bacaan Bahasa Arab menggunakan kalimat sederhana meliputi sebagai berikut:

1) Struktur kalimat

Contoh tema:

- أَعْضَاءُ الْجِسْمِ

- المِهْنَةُ
- حَدِيقَةُ الْحَيَوَانَاتِ
- فِي غُرْفَةِ الْإِسْتِقْبَالِ وَ غُرْفَةِ الْمَذَاكِرَةِ
- فِي الْمَعْمَلِ وَمَكْتَبَةِ الْمَدْرَسَةِ
- فِي الْمُقْصَفِ

2) Struktur kalimat kaidah dasar yang diajarkan:

- Isim isyarah
- Kata sifat
- Kepemilikan
- Istifham

2. Berbicara atau *kalam*

- a. Melakukan percakapan pendek, sederhana dan lancar
- b. Mengucapkan *mufrodat* baru dengan lafal yang baik dan benar
- c. Mengucapkan materi hiwar dengan lafal dan intonasi yang baik dan benar
- d. Mendemonstrasikan materi hiwar secara berpasangan
- e. Menggunakan *mufrodat* dalam kalimat-kalimat yang disediakan dengan tepat
- f. Melakukan tanya jawab dengan *mufrodat* dan struktur kalimat yang diajarkan

3. Membaca atau *qiro'ah*

- a. Mampu membaca serta memahami teks bacaan
- b. Melafalkan bacaan qiro'ah dengan intonasi yang baik dan benar

- c. Menjawab pertanyaan/latihan tentang kandungan bahasa qiro'ah dengan baik dan benar
- 4. Menulis atau *kitabah*
 - a. Menulis *mufrodat* dan kalimat yang berkaitan dengan tema yang dipelajari
 - b. Menulis beberapa *mufrodat* untuk dijadikan kalimat arab

Adapun tujuan penguasaan *mufrodat* Bahasa Arab menurut Mahmud Yunus sebagai berikut: (Yunus, 1983)

1. Supaya paham dan mengerti dengan yang dibaca dalam beribadah
2. Supaya mampu membaca al-qur'an dengan harapan mampu mengambil hikmah pelajaran dari isi kandungannya
3. Supaya mampu belajar agama Islam dalam buku atau kitab yang menggunakan Bahasa Arab seperti Fiqih, Al-Qur'an Hadits, Ilmu Tafsir dan sebagainya
4. Supaya pandai dalam berlatih berbicara Bahasa Arab dimana Bahasa Arab sudah menjadi bahasa dunia

Adapun macam *mufrodat*, macam makna *mufrodat* dan seberapa banyak *mufrodat* yang perlu dikuasai oleh siswa tingkat Madrasah Ibtidaiyah antara lain:

1. *Mufrodat* Bahasa Arab dalam konteks kebahasaan dapat dilihat sebagai berikut:
 - a. *Mufrodat* untuk memahami (understanding vocabulary) baik melalui bahasa lisan (إستماع) maupun teks (قراءة)

- b. *Mufrodat* untuk berbicara (speaking vocabulary). Dalam pembicaraan perlu penggunaan *mufrodat* yang tepat, baik pembicaraan informal (عَادِيَّة) maupun (مَوْقِفِيَّة)

2. *Mufrodat* Bahasa Arab menurut maknanya sebagai berikut:

- a. *Content vocabulary*. *Mufrodat* dasar yang membentuk sebuah tulisan menjadi valid seperti kata benda (اسْم) dan kata kerja (فِعْل).

Sebagai contoh dalam buku kelas V terdapat pada kata benda زَهْرَةٌ,

دَهَبٌ يَذْهَبُ, زَرَعَ يَزْرَعُ, اسْتَحَمَ يَسْتَحِمُّ, شَجَرَةٌ

- b. *Function words* kata fungsi. *Mufrodat* ini mengikat dan menyatukan antar *mufrodat* dan kalimat sehingga membentuk paparan yang baik dalam sebuah tulisan.

Contohها حَرْفُ الْجَرِّ, الْإِسْتِفْهَام

Contoh kalimat فِي الْبَيْتِ, أَمَامَ الْمَدْرَسَةِ

Mufrodat Bahasa Arab siswa Madrasah Ibtidaiyah pada umumnya termasuk kata-kata umum. Makna yang digunakan makna lugas. Istilah-istilah khusus, makna kiasan, ungkapan dan pribahasa tidak dijumpai dalam tulisan mereka kecuali yang sudah sangat lazim seperti kegiatan di ruang tamu, di sekolah, di tempat bermain, di kelas. Semua itu sudah sesuai dengan perkembangan otak anak.

Seleksi penentuan *mufrodat* sekaligus untuk memperhitungkan banyaknya kosakata yang perlu dipelajari dan dikuasai oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah pada akhir program. Untuk memperhitungkan banyaknya kosakata itu pedomannya adalah bahwa kosakata itu meliputi: (1) semua *mufrodat*

yang ada dalam buku teks dan (2) sejumlah *mufrodat* umum dalam berbagai bidang kegiatan sehari-hari berupa istilah, peribahasa dalam kurikulum sesuai taraf perkembangannya.

Semakin berkembangnya pembelajaran Bahasa Arab maka pembelajaran *mufrodat* juga perlu diberi perhatian lebih. *Mufrodat* yang harus dikuasai pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah sebanyak 300 kata dan ungkapan atau idiom yang komunikatif (Safitri, 2020). Jadi untuk kelas bawah terdapat 150 *mufrodat* yang harus dikuasai dan 150 *mufrodat* untuk kelas atas. Kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas *mufrodat* yang dimilikinya, karena semakin kaya *mufrodat* yang dikuasai maka semakin besar pula kemungkinan terampil berbahasanya.

Adapun penguasaan *mufrodat* siswa sebelum diterapkannya metode Al Miftah yaitu kemampuan siswa untuk mencapai atau menguasai *mufrodat* Bahasa Arab sesuai ketentuan di materi masih belum mencapai. Berbeda ketika diterapkannya metode Al Miftah, siswa dengan mudah dan lebih cepat untuk menguasai *mufrodat* yang telah ada pada materi yaitu pada setiap bab ada 8 sampai 12 *mufrodat* yang harus dihafal, setiap tingkatan kelas terdapat 50 *mufrodat* yang harus dikuasai, sehingga *mufrodat* yang harus dikuasai siswa kelas atas ada 150 *mufrodat*.

Berdasarkan Jurnal oleh Zahratun Fajriyah dari Universitas Negeri Jakarta dengan judul “Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (Mufrodat) Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar di MI Nurul Hakim Kediri”. Hal yang melatar belakangi penelitian ini karena penguasaan

kosakata siswa yang kurang optimal yang dikarenakan Bahasa Arab hanya dipelajari di sekolah saja tetapi tidak diamalkan di luar lingkungan sekolah, monotonnya guru dalam penggunaan metode pembelajaran dan penggunaan media yang kurang variasi sehingga pembelajaran kurang mampu menarik minat siswa karena hanya disampaikan melalui lisan tanpa adanya media pendukung lainnya.

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab siswa kelas I MI Nurul Hakim Kediri Lombok barat. Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif yang digunakan untuk mengumpulkan data diantaranya catatan wawancara, lembar observasi, catatan lapangan dan catatan dokumentasi. Untuk analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui persentase peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Arab setelah adanya tindakan penggunaan media kartu kata bergambar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan penguasaan *mufrodāt* Bahasa Arab siswa setelah menggunakan media kartu kata bergambar.

Selaras dengan penelitian sebelumnya yaitu Tesis yang ditulis oleh Novi Ariyanti mahasiswi pasca sarjana Universitas Negeri Malang dengan judul penelitian “تَطْوِيرُ الْكَلِمَةِ الْمُتَقَطِّعَةِ عَلَى آسَاسِ وَبِّبٍ لِتَرْقِيَةِ كَفَنَاتِ الْمُفْرَدَةِ لَدَى طَلَبَةِ الْمَدْرَسَةِ الْإِبْتِدَائِيَّةِ” Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengembangan teka-teki silang berbasis web untuk meningkatkan penguasaan kosakata

Bahasa Arab siswa Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sidoarjo dan mendeskripsikan kelayakannya. Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif tentang kelayakan media dan kuantitatif diperoleh dari hasil penyebaran angket pada observasi dan uji lapangan. Untuk mengolah data penelitian menggunakan analisis deskriptif statistik. Hasil pengembangan dari penelitian ini diantaranya media teka-teki silang berbasis web yang terdiri atas 150 kosakata baru yang diperoleh dari buku pelajaran, dengan rincian 50 kosakata tiap kelas, kelas empat 6 kuis, kelas lima ada 8 kuis dan kelas 5 kuis. Hasil penelitian pengembangan ini 81,56% yang menunjukkan bahwa media ini layak untuk pembelajaran kosakata.

Adapun perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada pengaplikasian penguasaan mufrodatnya. Pada penelitian sebelumnya hanya mengukur manfaat media yang diterapkan untuk menguasai mufrodat yang ditetapkan tetapi tidak pada bagaimana pengaplikasiannya mufrodat yang telah dihafal.

Pada penelitian ini, yang menjadi perbedaan dengan penelitian lainnya yaitu pada cara pengaplikasian mufrodat yang dikuasai. Setelah siswa kelas atas pada tiap kelasnya mencapai 50 mufrodat yang dikuasai dengan rincian 8 sampai 12 yang dikuasai pada setiap babnya. Begitu siswa memahami dan menerapkan bagaimana cara mengaplikasikan mufrodatnya seperti pembiasaan penerapan interaksi menggunakan mufrodat yang telah dikuasai dengan begitu akan melatih siswa supaya tidak mudah lupa dengan yang telah hafal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa MI Sunan

Ampel dalam penguasaan mufrodat Bahasa Arab telah mencapai standar yaitu 50 mufrodat pada tiap kelasnya, sehingga terdapat 150 mufrodat yang dikuasai oleh kelas atas.

B. Tahapan Metode Al Miftah Dalam Penguasaan *Mufrodat* Bahasa Arab Siswa Kelas Atas MI Sunan Ampel

Setelah peneliti mengumpulkan data penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumen maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian. Peneliti mendapatkan bahwa metode Al-Miftah memiliki ini kemiripan dengan metode drill serta penggabungan antara metode ceramah dan metode bernyanyi.

Dalam penerapan metode Al Miftah, guru menggabungkan metode ceramah dan metode bernyanyi. Karena materi yang dipelajari selalu sama yaitu *mufrodat* dan kaidah nahwunya. Sedangkan untuk lebih mudah dipahami oleh siswa, materi yang telah dipelajari akan terus diulang oleh guru dengan harapan siswa tidak mudah lupa dengan apa yang telah dipelajari. Dengan memberikan pertanyaan dan soal latihan kepada siswa akan memudahkan guru untuk melatih siswa dalam memudahkan pemahaman materi yang telah dipelajari.

Sebelum melakukan pembelajaran, guru harus menyusun suatu perencanaan pembelajaran. Dalam perencanaan tersebut, guru akan menetapkan apa saja yang harus dilakukan dalam pembelajaran. Terdapat beberapa definisi mengenai perencanaan yang mana rumusan antara satu

dengan yang lainnya berbeda. Adapun menurut Terry (Majid, 2016) perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan disini lebih ditekankan pada usaha dalam menghubungkan dan menyeleksi sesuatu untuk kepentingan masa depan yang diinginkan (UNO, 2018). Definisi lain menyebutkan bahwa perencanaan merupakan suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Dolong, 2018).

Perencanaan merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melakukan pekerjaan guna mendapat tujuan yang diinginkan. Begitu juga perencanaan yang dilakukan oleh guru pengajar Bahasa Arab yang menerapkan metode Al Miftah. Adapun langkah-langkah perencanaan dalam melaksanakan penerapan metode Al Miftah sebagai berikut:

1. Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan pengkondisian siswa dalam rangka menyiapkan secara utuh keadaan siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pembukaan disini terdiri salam, kemudian guru membaca tawassul khusus dan mengajak siswa membaca do'a khusus sebelum melakukan pembelajaran. (Al Miftah, 2017) Adapun tawassul dan do'a yang dibaca sebagai berikut:

إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَأَصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي رَبِّ
زِدْنِي عِلْمًا وَارْزُقْنِي فَهْمًا

“Ya Allah lapangkanlah dadaku, mudahkanlah urusanku, dan lepaskanlah kekakuan lidahku, supaya mereka bisa mengerti perkataanku. Ya Allah tambahkanlah ilmu bagiku, dan berikanlah pemahaman kepadaku” (Q.S Taha: 25).

اللَّهُمَّ نَوِّرْ قَلْبِي بِنُورِ هِدَايَتِكَ كَمَا نَوَّرْتَ الْأَرْضَ بِنُورِ شَمْسِكَ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ. نَوِّثُ
التَّعَلُّمَ لِأَعْلَاءِ كَلِمَاتِ اللَّهِ

“Ya Allah terangkanlah hatiku dengan cahaya hidayah-Mu seperti Engkau terangkan bumidengan cahaya mentari-Mu. Dengan rahmat-Mu wahai Dzat yang paling mulia. Saya niat belajar untuk menegakkan ilmu Allah” (Al Adzkar wal Aurad, 2017)

Tawassul merupakan kegiatan berdoa kepada Allah melalui perantara, baik perantara berupa amal baik ataupun melalui orang shaleh yang kita anggap mempunyai posisi lebih dekat dengan Allah. Bacaan tawassul yang ada di buku metode Al Miftah merupakan meminta bantuan kepada Nabi Muhammad saw kepada seluruh ‘alim ilmu nahwi dan yang terakhir kepada seluruh masyayikh yang lalu dan yang sekarang masih mengajar di Pondok Pesantren Sidogiri yang diutarakan dalam kamus Al Misbah Al Munir:

الْوَسِيلَةُ هِيَ مَا يُتَقَرَّبُ إِلَى الشَّيْءِ وَتَوَسَّلَ إِلَى رَبِّهِ بِوَسِيلَةٍ تَقَرَّبَ إِلَيْهِ بِعَمَلِهِ

Do'a merupakan salah satu bentuk bahwa kita mengingat Allah dan membutuhkan-Nya. Dengan berdo'a kita mengetahui bahwa diri kita ini bukan siap-siapa, diri ini lemah tidak ada kekuatan sedikitpun kecuali atas pertolongan Allah (Al Misbah, 2010)

2. Apersepsi

Apersepsi merupakan pengamatan secara sadar (penghayatan) tentang segala sesuatu dalam jiwanya (dirinya) sendiri yang menjadi dasar perbandingan serta landasan untuk menerima ide baru (KBBI, 2016). Dalam pelaksanaannya guru sebaiknya memberikan kegiatan tersebut setiap hendak memberikan materi yang baru. Dengan memberikan contoh materi yang telah diajarkan pada halaman sebelumnya atau memberikan pertanyaan seputar materi yang telah diajarkan ataupun memberi contoh yang sama kemudian dihubungkan dengan materi yang hendak diajarkan sekarang dan menyanyikan *mufrodat* materi sebelumnya. Dengan begitu, siswa secara tidak langsung berlatih dalam berfikir dan semua siswa akan terlibat aktif. Tujuannya agar siswa lebih matang dan juga melatih daya ingat siswa serta dapat juga menjadi tolak ukur sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan dan memudahkan bagi guru untuk mempertimbangkan kembali materi yang hendak diajarkan.

Kegiatan memberikan apersepsi adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar agar siswa terfokus terhadap pelajaran (Agustin, 2018). Apersepsi dapat membantu siswa dalam menyerap

pelajaran yang telah diberikan. Apersepsi biasanya tidak dilakukan pada awal kegiatan saja, melainkan juga bisa dilakukan setiap penggal kegiatan selama pelajaran itu berlangsung. Apersepsi mampu memberikan dukungan dalam menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Apersepsi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Apersepsi yang baik akan meningkatkan kualitas belajar siswa sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Jadi kesimpulannya apersepsi merupakan proses berpikir.

3. Penyampaian Materi

Penyampaian materi merupakan proses dalam menjelaskan materi yang akan diajarkan pada hari ini. Akan tetapi sebelum penyampaian materi dilaksanakan, guru akan mengajak para siswa menyanyikan *nadzom* an sesuai materi yang akan dipelajari. Tujuannya agar suasana kelas semakin hidup dan bersemangat juga menguatkan hafalan mereka terhadap *nadzom* tersebut. Dalam penyampaian materi, metode yang dominan dilakukan oleh guru adalah metode ceramah. Akan tetapi ditengah-tengah guru menyampaikan materi, siswa diajak terlibat untuk menjawab pertanyaan yang secara spontan dalam mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan seperti materi *harful jarri* yang tidak bisa berdiri sendiri tanpa adanya *mufrodat* yang menyandingi. Kalimat isim dan fi'il sebagai penentu sebuah kalimat pekerjaan atau nama benda. Pembahasan seperti yang tidak ditemui pada metode-metode lainnya, jadi metode Al Miftah ini pembahasannya tidak hanya tentang *mufrodat* Bahasa Arab akan tetapi juga tentang susunan

kalimat Bahasa Arab dan cara pengaplikasian penguasaan *mufrodat* Bahasa Arabnya.

4. Pemahaman materi

Pemahaman materi merupakan memahami anak terhadap materi yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis didalam pokok bahasan. Adapun contoh materi pembahasan *mufrodat* yang mengikat dan menyatukan antar *mufrodat* dan kalimat sehingga membentuk paparan yang baik dalam sebuah tulisan. Guru melafalkan *mufrodat* sebanyak tiga kali sedang siswa mendengarnya. Adapun spesifik penerapannya antara lain:

- a. Guru menulis *mufrodat* di papan tulis dengan tanda baca arab yang sesuai dan lengkap
- b. Guru menjelaskan makna *mufrodat* dengan cara yang paling sesuai dengan karakter *mufrodat* tersebut
- c. Guru memakai *mufrodat* tersebut dalam satu atau beberapa kalimat yang sempurna supaya siswa lebih memahami makna dan fungsinya
- d. Siswa mengikuti *mufrodat* apa yang diucapkan secara bersama-sama, lalu secara berkelompok melafalkan dan dilanjut per individu
- e. Guru mengarahkan cara menulis *mufrodat* tersebut kepada siswa, terlebih apabila siswa yang diajar mempunyai tingkat kesulitan dalam menulis
- f. Guru menulis makna *mufrodat* dan kalimat yang bisa membantu transparansi makna di depan tulisan

g. Siswa menulis *mufrodat* baru yang telah ditulis di papan tulis

Siswa menulis *mufrodat*, makna

5. Latihan

Latihan merupakan kegiatan guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara acak dan terus menerus tentang materi yang telah diajarkan, agar guru dapat mengetahui sejauh mana siswa telah memahami dan menghafal materi yang telah diajarkan. Dan juga di dalam latihan ini siswa akan langsung dipertemukan dengan bacaan atau *khiwar* yang ada di buku siswa dan guru yang membimbing bacaannya, kemudian siswa menirukan dan akan diberi pertanyaan tentang kedudukan suatu kalimat tersebut.

6. Kegiatan Penutup

Tahap penutup dalam penerapan metode Al Miftah sebagai berikut:

- a. Guru dan siswa menyimpulkan materi
- b. Guru memberikan sedikit pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari supaya mudah diingat
- c. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu berlatih menggunakan *mufrodat* yang telah dihafal untuk diterapkan dalam berbicara sehari-hari meskipun campuran.
- d. Membaca do'a bersama

رَبَّنَا انْفَعْنَا بِمَا عَلَّمْتَنَا رَبِّ عَلِّمْنَا الَّذِي يَنْفَعُنَا رَبِّ فَقِّهْنَا وَفَقِّهِ أَهْلَنَا وَقَرِّبَاتِ لَنَا فِي دِينِنَا

“Ya Allah berilah kami manfaat dengan apa yang telah kami pelajari, ya Allah berikanlah ilmu yang bermanfaat kepada kami, Ya Allah berikanlah

kecerdasan kepada kami, kepada keluarga kami dan kepada kerabat kami dalam agama kami” (Al Adzkar wal Aurad, 2017)

C. Dampak Penerapan Metode Al Miftah Dalam Penguasaan *Mufrodat* Bahasa Arab Siswa Kelas Atas MI Sunan Ampel

Dampak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif). Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi (KBBI, 2016).

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negative. dampak positif yaitu mempengaruhi atau memberi kesan dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan dampak negative adalah keinginan untuk mempengaruhi atau memberi kesan dengan tujuan agar mereka mendukung keinginan yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.

Makna penguasaan sebenarnya tidak jauh berbeda dengan makna kemampuan, yaitu suatu kesanggupan. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia mengartikan penguasaan adalah paham benar atas suatu bidang ilmu, bisa juga berarti kepahaman dan keterampilan (terhadap suatu bahasa atau ilmu).

Dampak dari diterapkannya Metode Al-Miftah diantaranya membuat siswa lebih mengerti dan memahami *mufrodat* beserta kaidah nahwunya

lantaran dalam metode Al-Miftah juga terdapat media berupa buku cetakan yang beragam warna menjadi 4 jilid buku. Adapun yang membahas tentang kaidah nahwu sehingga siswa tidak hanya belajar *mufrodatnya* saja akan tetapi faham dengan kaidah nahwunya seperti : semua anggota yang berpasangan itu termasuk *mu'annast* meskipun tidak ada huruf ta' *marbuthonya* (ة)

عَيْنٌ مَا تَأْتِي , أَذُنٌ تَلْعَا # حَدٌّ فِي , رَجُلٌ أَرْتِيَا كَاكِ seperti pada lagunya.

يَدٌ تَأْغَانُ سَمُورًا فَرْمُورَان # دِي كَارْتَنَانُ بَدَانُ سَفَاسَاغُ (Andhomatul Miftah, 2015)

Penerapan metode Al Miftah berdampak positif dimana sesuai dengan arti dari penguasaan *mufrodat* yaitu pengaplikasian *mufrodat*. Jadi yang dikatakan penguasaan *mufrodat* itu mampu mengaplikasikan *mufrodat* kedalam empat kemahiran dalam berbahasa yaitu kalam, qiroah, istima' dan qiroah. Jadi tidak hanya mampu menghafal *mufrodat* tetapi mampu menerapkan, mengaplikasikan sebagai bahan interaksi dengan yang lain. Sebagaimana penerapan metode Al Miftah mencakup ke empat kemahiran tersebut. Nadhoman *mufrodat* menjadi pelatihan istima' dan kalam dilanjut belajar menulis (kitabah) sesuai dengan yang didengar dan dibacanya (qiroah) dengan baik.

Selain mencakup ke empat kemahiran bahasa, metode Al Miftah menerbitkan media berupa buku saku nadhom *mufrodat* Bahasa Arab yang mencakup *mufrodat* sesuai dengan materi di buku siswa. Adapun *mufrodat* yang berada di buku saku nadhom Al Miftah antara lain: angka 1 sampai 40, hitungan 1 sampai 20, sekolah dan sekitarnya, rumah dan sekitarnya, anggota

tubuh, nama-nama keluarga, rumah dan sekitarnya, sekolah dan sekitarnya menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami siswa sehingga siswa mudah menghapalkannya.

Adapun 4 buku jilid Al Miftah terdiri dari lagu kaidah nahwu dan pembahasannya. Materi yang dibahas menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh siswa sesuai dengan materi di buku siswa. Sampul dari ke empat buku jilid Al Miftah berwarna-warni dan sangat menarik sesuai dengan tingkatan usia siswa yang masih suka dengan hal yang berwarna sehingga siswa semangat untuk menggunakan buku sebagai pendamping belajar. Materi yang dibahas menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, terdapat tabel yang mudah dipahami dan rangkuman tabelnya sesuai dengan materi yang dipelajari.

Hal ini yang memberi dampak positif bagi siswa untuk mempercepat penguasaan *mufrodat* Bahasa Arab dalam kaidah nahwu. Penguasaan *mufrodat* tingkat Madrasah Ibtidaiyah tidak terbatas pada hafal *mufrodat* yang ada pada materi akan tetapi juga pada penerapan atau pengaplikasian dari *mufrodat* yang dihafal. Melalui penerapan metode Al Miftah ini siswa dengan mudah belajar dalam pengaplikasian *mufrodat* Bahasa Arab seperti interaksi dengan orang lain menggunakan Bahasa Arab sesuai dengan kaidahnya., penulisan *mufrodat* Bahasa Arab sesuai dengan *makhraj* tanda baca dalam Bahasa Arab, serta belajar *istima'* sehingga mudah hafal dengan sering melakukan latihan *istima'*, dan menulis karya sastra berupa *insya'* atau karangan cerita menggunakan Bahasa Arab atau puisi Bahasa Arab.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian yang ada, maka peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan judul “Implementasi Metode Al Miftah dalam Penguasaan *Mufrodat* Bahasa Arab di MI Sunan Ampel Tongas Probolinggo”. Berikut merupakan penjabaran dari penarikan kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. Penguasaan *mufrodat* Bahasa Arab siswa kelas atas di MI Sunan Ampel telah mencapai 150 *mufrodat* dengan rincian 50 *mufrodat* perkelasnya. Adapun pencapaian indikator pembelajaran *mufrodat* siswa telah mampu menerjemahkan *mufrodat*, siswa mampu menulis apa yang didengar (istima’), dan siswa mampu menyusun *mufrodat* menjadi kalimat yang baik dan benar. Siswa kelas atas di MI Sunan Ampel telah sampai pada proses penyusunan *mufrodat* untuk dibentuk kalimat sesuai dengan kaidah nahwunya sebagaimana telah belajar dengan metode Al Miftah yang mana pembelajarannya tidak hanya mengutamakan hafal *mufrodat*, akan tetapi pengaplikasian *mufrodat* sesuai dengan kaidah nahwunya.
2. Metode Al Miftah diterapkan di MI Sunan Ampel bertujuan sebagai strategi dalam memudahkan pembelajaran Bahasa Arab terlebih fokus pada penguasaan *mufrodat* Bahasa Arab. Penguasaan *mufrodat* Bahasa Arab mencakup bagaimana cara pengaplikasian *mufrodat*. Untuk tahapannya metode Al Miftah dimulai dari pembukaan, apersepsi,

penyampaian materi, pemahaman materi, latihan, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembuka meliputi salam, do'a sebelum belajar. Kegiatan apersepsi meliputi review materi kemarin yang telah dipelajari atau dengan bernyanyi. Kegiatan penyampaian materi dengan penjelasan materi yang dipelajari. Kegiatan pemahaman materi meliputi pemahaman melalui contoh dari bacaan dan penguasaan *mufrodat* bahasa arab sesuai panduan metode Al Miftah. Kegiatan latihan meliputi Tanya jawab dengan kegiatan ini untuk mengetahui sampai mana pemahaman siswa. Sedangkan kegiatan penutup meliputi evaluasi dan do'a setelah belajar.

3. Dampak dari penerapan metode Al Miftah dalam penguasaan *mufrodat* Bahasa Arab siswa kelas atas di MI Sunan Ampel membawa pengaruh yang baik. Pengaruh yang baik itu diantaranya siswa mulai tumbuh semangat untuk belajar Bahasa Arab lantaran metode Al Miftah belajar Bahasa Arab dengan bernyanyi, siswa mulai mampu mencapai makna penguasaan *mufrodat* yang sesungguhnya yaitu pengaplikasian *mufrodat* berupa pembiasaan komunikasi menggunakan *mufrodat* Bahasa arab yang telah dipelajari dan mulai bisa membuat karya sastra berupa puisi Bahasa Arab.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian hingga penarikan kesimpulan yang telah dijalankan peneliti, terdapat beberapa saran yang perlu peneliti sampaikan:

1. Bagi Sekolah

Sekolah sebagai penyedia dan pendukung berjalannya kegiatan telah menyediakan sarana dan prasarana yang mencukupi. Namun dalam hal konsistensi, alangkah baiknya penerapan metode Al Miftah lebih dijalankan dengan rutin, teratur, dan terkendali meskipun terkadang terbatas oleh waktu. Selain itu, perlu dilakukan sosialisasi mendalam pada wali murid agar mampu mendukung secara penuh pada penerapan metode Al Miftah dalam penguasaan mufradat Bahasa Arab. Sehingga dukungan sekolah bersama orang tua akan menyukseskan tujuan dari penerapan metode Al Miftah ini.

2. Bagi Guru Bahasa Arab

Guru Bahasa Arab sebagai pelaksana berjalannya penerapan metode Al Miftah telah melakukan tugas penting tersebut dengan maksimal. Namun perlu adanya perkembangan yang mampu memajukan nama Al Miftah di MI Sunan Ampel. Seperti mengadakan lomba penguasaan mufradat Bahasa Arab dalam kaidah nahwu minimal di tingkat yayasan pendidikan Islam atau antar Madrasah Ibtidaiyah.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Peneliti berharap, peneliti berikutnya mampu meneliti lebih mendalam dan melakukan analisis secara lebih terperinci untuk mendukung dan melengkapi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhamad, *Strategi Pembelajaran berbasis Multiple Intelligences* (Pekalongan: NEM, 2021)
- Agustin,Nella, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*, (Yogyakarta: UAD Press. 2018)
- Al Misbah, Tafsir, *Modernisme*, (Yogyakarta: LKIS, 2001)
- Al-Miftah, Tim Lil Ulum Pondok Pesantren Sidogiri, Andhomul Miftah (Pasuruan: Batartama PPS, 2017)
- Al-Miftah, Tim Lil Ulum Pondok Pesantren Sidogiri, *Panduan Pengguna Al-Miftah Lil Ulum Pondok Pesantren Sidogiri* (Pasuruan: Batartama PPS, 2017)
- Andriani,Asna *Urgensi pembelajaran Bahasa Arab dalam pendidikan Islam* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015)
- Badadu dan zain, kamus umum bahasa Indonesia (Jakarta: pustaka sinar harapan, 1996)Hadi, Sumasno, *Pemeriksaan Keabsahan data Penelitian Kualitatif pada Skripsi*”, Jurnal Ilmu Pendidikan, 2016
- Hamid,Abdul,dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang, 2008)
- Ijtihad, *Jejak langkah 9 Masyayikh Sidogiri* (Pasuruan: Sidogiri Penerbit, 2015)
- J Moloeng,Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)
- J Moloeng,Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)
- Masyhuri dan Zinuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung: Refika Aditama, 2009)
- Mujib,Fathul, *Rekontruksi Pendidikan Bahasa Arab* (Yogyakarta : PT. Bintang Pustaka Abadi, 2010)
- Mulyana,Deddi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2006)
- Mustofa, Syaiful *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012)

- Mustofa, Bisri dan Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012)
- Penyusun,Tim, *Tamasya, berbangsa, dan bernegara* (Pasuruan: Sidogiri Penerbit, 2017)
- Prastowo,Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011)
- Raco,JR, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia,2016)
- Sanwil, Teuku, *Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Siswa SD/MI*, (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini,2018)
- SM,Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasai Media Group, 2008)
- Sugiyono, *Metode penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Sulistiyani, Siti, *Keterampilan Berbahasa*.(Bogor: Guepedia, 2021)
- Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Universitas pendidikan Indonesia, 2010)
- Syaodih Sukmadinata, Nana, *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakatya, 2005)
- Tarigan, Henry Guntur, *Pengajaran Kosakata* (Bandung : Angkasa, 2017)
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam pendidikan dan Bimbingan konseling*, (Depok: Rajawali Press , 2012)
- UU SisDikNas (Sistem Pendidikan nasional) RI No. 20 Tahun 2003 (Pusat Data dan Informasi Pendidikan, balitbang-Depdiknas)
- Yunus,Mahmud, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Jakarta:Mutiar.1983)
- Yusuf, Muhammad, *Bahasa Arab Bahasa AlQur'an* (Sleman: Deepublish, 2018)
- Zulkifli, Moh, *Pembelajaran Bahasa Arab Untuk SD/MI*, (Pidie: Yayasan Penerbit M Zaini, 2021)

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Wawancara

A. Kepala MI Sunan Ampel

1. Apa yang melatarbelakangi diterapkannya metode Al Miftah di MI Sunan Ampel?
2. Sejak kapan mulai diterapkannya metode Al Miftah di MI Sunan Ampel?
3. Apa ada prestasi sendiri terkait hasil dari penerapan metode Al Miftah?
4. Apa tujuan utama dalam penerapan metode Al Miftah?

B. Guru Bahasa Arab

1. Apa yang melatarbelakangi diterapkannya metode Al-Miftah di MI Sunan Ampel?
2. Apakah sebelumnya ada metode lain sebelum diterapkannya metode Al-Miftah di MI Sunan Ampel?
3. Apakah penerapan metode Al-Miftah terkhusus pada kelas tertentu?
4. Apakah ada keunggulan khusus dalam metode Al-Miftah ?
5. Apakah metode al-miftah cocok atau sesuai dengan materi Bahasa Arab di tingkat MI?
6. Bagaimana persiapan penerapan metode Al-Miftah?
7. Bagaimana tahapan dalam penerapan metode al-miftah?
8. Bagaimana pendapat anda dengan adanya penerapan metode al-miftah di MI Sunan Ampel?
9. Bagaimana urgensi penguasaan mufrodat dalam pembelajaran Bahasa Arab di MI sunan Ampel?
10. Bagaimana indicator pembelajaran mufrodat Bahasa Arab tingkat MI?
11. Apakah siswa MI Sunan Ampel sudah mencapai indicator pembelajaran mufrodat Bahasa Arab tingkat MI?
12. Apakah ada hambatan terkait pembelajaran mufrodat Bahasa Arab di MI sunan Ampel?
13. bagaimana cara menanggulangi permasalahan terhadap siswa yang masih belum mencapai indicator penguasaan mufrodat Bahasa Arab?

14. bagaimana dampak dari penerapan metode al-miftah dalam penguasaan mufrodat bahasa MI sunan Ampel?
15. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan metode Al-Miftah?

Lampiran 2 : Instrumen Observasi

1. Mengamati kegiatan pembelajaran bahasa arab di kelas
2. Mengamati proses penerapan metode al-miftah di lingkungan MI Sunan Ampel
3. Mengamati keadaan, sikap dan cara respon siswa kelas 3 saat pembelajaran bahasa arab

Profil MI Sunan Ampel Tongas Probolinggo



Nama : H. Subandi, S.Ag
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 9 april 1969
No telepon : 081234857506
Alamat : Dusun medoan Desa Tongaskulon Kecamatan tongas
Kabupaten Probolinggo
Pendidikan : S1 Pendidikan Agama Islam Universitas Islam
Malang
Status : Kepala MI Sunan Ampel Tongas Probolinggo

Lampiran 3 : Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara (Kepala MI Sunan Ampel)

Informan : H. Subandi, S.Ag

Hari/Tanggal : Rabu, 2 Februari 2022

Waktu : 10.00

Tempat : Ruang Kepala MI Sunan Ampel Tongas Probolinggo

Peneliti : Apa yang melatarbelakangi diterapkannya metode Al Miftah di MI Sunan Ampel?

Informan : Dulu itu sebelum adanya metode Al-Miftah anak-anak kesulitan untuk menghafal dan memahami mufrodat. Alhamdulillah sekarang ini mulai berkembang, metode al-miftah ini berjalan mulai diterapkan di MI Sunan Ampel sejak 2019 ya tapi gitu waktunya kurang efektif karena ada pandemic ini. Tapi alhamdulillah sudah mulai mencapai indicator pembelajaran. Untuk indikator pembelajaran mufrodat sendiri pada tingkat mi itu siswa harus bisa menerjemahkan mufrodat dengan baik dan benar, siswa bisa menulis kembali apa yg telah di dekte atau istima' dengan baik dan benar, dan siswa mampu menyusun kalimat dengan baik dan benar

Peneliti : Sejak kapan mulai diterapkannya metode Al Miftah di MI Sunan Ampel?

Informan : Sejak ajaran tahun 2019, sempat melihat efek sangat baik, perkembangan luar biasa semangatnya anak-anak, kelancaran hafal dan bisa menulis mufrodat bahasa arab, menyusun kalimat dengan benar. Sampai pernah ada yang bisa menyusun puisi bahasa arab

tetapi ya meskipun 2 kalimat itu sudah luar biasa, itu sudah mencapai indicator pembelajaran bahasa arab. Sudah hebat bisa mengaplikasikan penguasaan mufrodat bahasa arab mbak. Dia bisa menulis puisi dari bahasa Indonesia diartikan lalu dibaca di depan kelas itu suatu kebanggaan berani tampil.

Peneliti : Alhamdulillah nggih pak, tapi untuk selama 2 tahun ajaran baru ini apa ada prestasi sendiri terkait hasil dari penerapan metode Al Miftah?

Informan : Harusnya ada, berhubung ini pandemi sekolah gak normal kadang masuk kadang masuknya separuh, jadi selama 2 tahun ini masih belum ada lomba dari kecamatan maupun kabupaten. Jadi tidak terlihat penghargaan, terakhir itu ya ada lomba puisi bahasa arab itu maret 2020 acara hafalan imtihan

Peneliti : oh, nggih. Sebenarnya apa tujuan utama dalam penerapan metode Al Miftah?

Informan : Aslinya tujuan anak-anak bisa Bahasa Arab ini supaya mereka ini betul-betul paham apa yang diucapkan ketika sholat, ketika berdo'a. Sebagai orang Islam perlu penanaman sejak dini anak-anak itu. Kan ya lucu kalau Cuma hapal saja tanpa tahu arti dan maksudnya.

Peneliti : Jadi kalau boleh saya simpulkan, sebenarnya tujuan diterapkannya metode Al Miftah di MI Sunan Ampel ini untuk mengatasi kurangnya tercapainya indicator pembelajaran mufrodat Bahasa Arab nggih pak?

Informan : iya betul

Profil Guru Bahasa Arab MI Sunan Ampel



Nama : Nabilah Mustaghfiro, S.Pd
 Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 11 September 1998
 No Telepon : 085338342984
 Alamat : Dusun jalid RT. 01 RW. 02 Desa Tongaswetan
 Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo
 Email : nabilahfansas@gmail.com
 Pendidikan : S1 Pendidikan Agama Islam STAI Salahudin
 Pasuruan
 Status : Guru Bahasa Arab dan Tahfidz Yayasan Sunan
 Ampel th. 2018 s/d sekarang

Transkrip Wawancara (Guru Bahasa Arab)

Informan : Nabilah Mustaghfiro, S.Pd

Hari/Tanggal : Selasa, Rabu, Senin/ 15,16 Februari, 4 Maret 2022

Waktu : 10.00

Tempat : Ruang Kelas 4

Peneliti : Apa yang melatarbelakangi diterapkannya metode Al-Miftah di MI Sunan Ampel?

Informan: metode al-miftah diterapkan di MI Sunan Ampel ini berawal dari sebuah permasalahan yaitu anak2 ini semangat belajar Bahasa Arabnya itu masih kurang dilihat dari saat KBM B.Arab, dilihat dari nilai2 nya, masih belum mencapai indicator pembelajaran B.Arab, B.Arab ini kan bahasa asing ya, harusnya itu sebelum belajar Bahasa Arab itu paling tidak harus menguasai kosakata/mufrodlat supaya apa, supaya mampu memahami bahasa yg hendak dipelajari. metode al-miftah ini dari pondok sidogiri cara penyampaian materinya sangat menarik untuk anak-anak yang masih dalam tahap mengenal belajar Bahasa Arab, karena metode ini benar-benar dikemas secara menarik yaitu pembelajarannya dengan bernyanyi. Di MI atau SDI di kecamatan Tongas ini hanya madrasah ini yang menerapkan metode al-miftah, nah inilah yang menjadi ciri khas tersendiri bagi kami karena memang MI Sunan Ampel berada di bawah naungan Yayasan pendidikan Islam sehingga penting untuk faham akan Bahasa Arab baik dari segi pelafalannya, menulisnya, membacanya ataupun dari segi istima'nya. Karena banyak saat ini anak-anak itu bisa menghafal arabnya tetapi masih belum bisa menulisnya. Nah berawal dari ini, saya sebagai guru Bahasa Arab di MI Sunan Ampel ini berinisiatif untuk menerapkan metode Al-Miftah dalam pembelajaran Bahasa Arab. Metode al-miftah ini memang masih baru, baru 2010 dirilis

dari pondok pesantren sidogiri dan baru tahun 2016 insyaallah baru boleh diadopsi oleh lembaga2 Islam seperti yayasan dan pondok. Metode al-miftah ini metode belajar kitab kuning, belajar Bahasa Arab beserta kaidahnya, dan cara penyampaianya ini asyik, ada lagunya jadi membuat anak2 gak bosan.

Peneliti :Apakah sebelumnya ada metode lain sebelum diterapkannya metode Al-Miftah di MI Sunan Ampel?

Informan : dulu pernah pakai metode langsung, metode langsung itu lebih ke kemampuan bicara dan menyimak saja melalui Tanya jawab akan tetapi metode ini tidak menyangkup pada 4 maharah, kan di Bahasa Arab ini ada 4 maharah yaitu qiroah, kalam, kitabah dan istima'. Sedangkan pada metode al-miftah ini bisa menyangkup ke 4 maharah tadi itu, jadi siswa tidak hanya belajar mufrodat, tidak hanya bisa membaca akan tetapi siswa mampu memasukkan mufrodat atau membuat kalimat dengan baik dan benar, jadi maharah kalam, kitabah, qiroah dan istima'nya insyaallah main semua Nah untuk mufrodat dikuasai setiap babnya ada sekitar 8 sampai 12

Peneliti :Metode Al-Miftah dapat diterapkan pada mata pelajaran apa saja?

Informan : metode al-miftah ini sebagaimana saya bicarakan tadi, bahwa metode ini untuk belajar kitab, belajar Bahasa Arab dari segi kaidahnya. Jadi focus untuk b.Arab kalau di tingkatan MI. kalau di induknya metode Al-Miftah Pondok Sidogiri ini 4 jilid bisa ditempuh sampai setengah tahun bahkan 3 bulan saja sudah khatam sudah bisa. Namun berbeda kalau di MI Sunan Ampel ini kan memang masih sekolah dasar masih baru mengenal Bahasa Arab, baru mengenal kaidah nahwu, jadi sekolah mempunyai cara sendiri dalam menerapkan metode Al-Miftah selama 4 tahun baru anak-anak dapat menyelesaikan 4 jilid buku Al-Miftah

Peneliti : Apakah penerapan metode Al-Miftah terkhusus pada kelas tertentu?

Informan : untuk penerapannya dari kelas 1 sampai kelas 6, setiap pagi itu disetelkan nadhoman mufrodat Bahasa Arab, untuk pembelajarannya dari kelas 3 sampai 6, akan tetapi lebih terfokus di kelas 3 karena kelas 3 ini indicator

pembelajaran b.arab ini sudah mulai menyusun kalimat dengan baik dan benar jadi sangat cocok diterapkan metode al-miftah. penerapan al miftah ini dalam pengajarannya saya melafalkan mufrodat sebanyak tiga kali untuk didengar siswa, lalu saya sebagai menulis mufrodat di papan tulis dengan tanda baca arab yang sesuai dan lengkap, lalu saya jelaskan makna mufrodat dengan cara yang paling sesuai dengan karakter mufrodat tersebut, saya pakai mufrodat tersebut dalam satu atau beberapa kalimat yang sempurna supaya siswa lebih memahami makna dan fungsinya, lalu siswa mengikuti mufrodat apa yang diucapkan secara bersama-sama, lalu secara berkelompok melafalkan dan dilanjut per individu, lalu saya arahkan cara menulis mufrodat tersebut kepada siswa, terlebih apabila siswa yang diajar mempunyai tingkat kesulitan dalam menulis, lalu Siswa menulis mufrodat baru yang telah ditulis di papan tulis dan menyanyikan sesuai dengan buku saku Al Miftah anak-anak

Peneliti : Apakah ada keunggulan khusus dalam metode Al-Miftah ?

Informan : untuk keunggulannya ya itu mampu menakup 4 maharah, dari mufrodatnya setiap pagi sudah melatih istima' dan kalam sambil bernyanyi biar semangat anak2 ini, di pembelajarannya melatih kitabah dan qiroahnya. Harapannya dalam memulai belajar dalam menguasai suatu bahasa perlu adanya penguasaan, pemahaman mufrodat/kosa kata untuk menunjang kelancaran dalam berbahasa, karena semakin banyak mufrodat yang dikuasai maka akan semakin baik dalam berbahasa Arab dari segi kalam nya, menerjemahkannya, dan membacanya

Peneliti : Apakah metode al-miftah cocok atau sesuai dengan materi Bahasa Arab di tingkat MI?

Informan : metode ini Alhamdulillah sesuai dengan materi Bahasa Arab MI, seperti al usroh, alatul madrosati, angka2 juga cara membuat kalimat dengan baik dan benar juga diterapkan pada metode al miftah

Peneliti : Bagaimana persiapan penerapan metode Al-Miftah?

Instrumen : untuk persiapan awal sama halnya mengajar di tata dulu niatnya, materi yang hendak disampaikan dan tidak lupa menentukan evaluasi untuk

mengetahui tingkat pemahamannya

Peneliti : Bagaimana tahapan dalam penerapan metode al-miftah?

Instrumen : untuk tahapan perencanaannya diawali dengan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Persiapan seperti yg sudah saya bicarakan tadi menentukan bahan dan materi yang hendak dipelajari, dalam pelaksanaannya sesuai dengan jam pelajaran b.arab masing2 dan kalau pagi jam 6 itu sudah dimulai nadhoman mufrodat b.arab dgn harapan melatih maharah kalam dan istima'nya dan dilanjut evaluasi. pelaksanaan penerapan metode Al-Miftah dimulai pagi hari, saat anak-anak datang sudah dimulai berdo'a jam 06.00 sudah dimulai istima' lagu mufrodat Bahasa Arab ini, masih pagi mumpung masih fresh pikirannya sehingga mudah menghafal mufrodat beserta kaidah nahwunya yang dinyanyikan dan untuk waktunya selama 25 menit setiap hari. Tahapan penerapannya ya berdo'a, review materi yang kemarin bisa dengan bernyanyi, lalu materi disampaikan, untuk mengetahui kemampuan dikasih tugas, dan diakhir sebelum do'a ada penyimpulan bersama tentang materi yang dipelajari hari itu.

Peneliti : Bagaimana pendapat anda dengan adanya penerapan metode al-miftah di MI Sunan Ampel?

Informan : penerapan metode Al-Miftah ini dapat membuat anak-anak untuk lebih mudah dalam belajar Bahasa Arab, dalam menyusun kalimat, dan efektif untuk anak-anak penerapan dan isinya. Saya saja sebagai guru merasakannya dan benar-benar ada peningkatan. Sangat2 baik dan bermanfaat dengan adanya metode al-miftah ini. Ya meskipun terbatas waktunya, tapi insyaallah akan membawa pembelajaran Bahasa Arab yg bermakna. dulu itu sebelum adanya metode al-miftah anak-anak kesulitan untuk menghafal dan memahami mufrodat. Alhamdulillah sekarang ini mulai berkembang, metode al-miftah ini berjalan mulai diterapkan di MI Sunan Ampel sejak 2019 ya tapi gitu waktunya kurang efektif karena ada pandemic ini. Tapi Alhamdulillah sudah mulai mencapai indikator pembelajaran. Untuk indikator pembelajaran mufrodat sendiri pada

tingkat MI itu siswa harus bisa menerjemahkan mufrodat dengan baik dan benar, siswa bisa menulis kembali apa yg telah di dekte atau istima' dengan baik dan benar, dan siswa mampu menyusun kalimat dengan baik dan benar

Peneliti : Bagaimana urgensi penguasaan mufrodat dalam pembelajaran Bahasa Arab di MI sunan Ampel?

Informan : dalam menguasai suatu bahasa perlu adanya penguasaan, pemahaman mufrodat/kosa kata untuk menunjang kelancaran dalam berbahasa, karena semakin banyak mufrodat yg dikuasai maka akan semakin baik dalam berbahasa Arab dari segi kalam nya, menerjemahkannya, dan membacanya

Peneliti : Bagaimana indicator pembelajaran mufrodat Bahasa Arab tingkat MI?

Informan : untuk indikator pembelajaran mufrodat pada tingkat MI itu siswa harus bisa menerjemahkan mufrodat dengan baik dan benar, siswa bisa menulis kembali apa yg telah di dekte atau istima' dengan baik dan benar, dan siswa mampu menyusun kalimat dengan baik dan benar

Peneliti : Apakah siswa MI Sunan Ampel sudah mencapai indicator pembelajaran mufrodat Bahasa Arab tingkat MI?

Informan : alhamdulillah sebagian sudah mencapai dan juga masih ada yg kurang mencapai, ya di kelas 1 itu ya kan memang masih pemula dalam belajar Bahasa Arab, mufrodat di kelas 1 dan 2 dimulai dari membacanya mbak, karena dengan membacanya siswa akan tahu atau mengenal mufrodat. Disamping membaca juga melafalkan bacaan dengan baik dan benar dengan gini sedikit demi sedikit mengantarkan pada maharah kalam dan qiroahnya anak-anak di kelas 6 juga ada yg masih belum mencapai indikator itu karena memang dari kemampuan anaknya yg lamban dalam belajar

Peneliti : Apakah ada hambatan terkait pembelajaran mufrodat Bahasa Arab di MI sunan Ampel?

Informan : kalau hambatan ada dari siswanya yg masih belum lancar membaca arab,

masih belum bisa menulis mufrodat kalau tidak di tulis di papan atau di contohkan. anak-anak itu kan ndak semuanya basic keluarganya atau lingkungannya dari didikan agama atau ngajinya lancar, jadi kadang itu perlu pengulangan bacaan mufrodat sampai kadang 3 sampai 5 kali supaya mengerti bacaan, arti mufrodat dan tulisannya di tulis di papan biar tambah jelas. Setelah jelas ya bacaannya dan anak-anak mengerti cara membaca mufrodat dengan benar baru mereka mengulang mufrodat yang telah didengar dan dipahami dan ditulis di bukunya. Dengan gini akan lebih mudah mengingatnya, faham bacaan dan tulisan yang benar, jadi tidak hanya tahu bacaannya saja tapi tahu juga gimana tulisannya

Peneliti : bagaimana cara menanggulangi permasalahan terhadap siswa yang masih belum mencapai indicator penguasaan mufrodat Bahasa Arab?

Informan : jadi caranya kalau ada siswa yang masih belum mencapai indicator penguasaan mufrodat kita sebagai guru ya harus telaten, paling tidak kita sering-sering ngasih PR supaya anak itu terbiasa dalam mempelajari Bahasa Arab tersebut. Mufrodat itu kan kadang ada yang sama dengan artinya maksudnya arab sama indonya itu sama seperti contoh kursiyun artinya kursi, kitabun kitab. Selain itu ada juga mufrodat yang jarang didengar ditambah lagi sulit pengucapannya contohnya istaiqodho yastaiqidu artinya bangun. Nah disini saya sebagai guru berupaya sebaik mungkin sekiranya mufrodat yang sulit dilafalkan dan jarang didengar ini dengan cara mengikuti metode cara Al-Miftah dinyanyikan, setiap harinya di istima'kan dengan gini semakin sering di dengar akan membuat siswa mudah menangkap sehingga mudah hafal dan melafalkannya. Untuk mufrodat yang sudah dihafal, yang mudah pelafalannya juga tetap dipelajari supaya tidak lupa, karena anak-anak ini kan tidak menuntut kemungkinan belajarnya hanya di sekolah dan di rumah itupun kalau didampingi orang tua atau ketika ada PR saja baru membuka-buka buku. aslinya tujuan anak-anak menguasai Bahasa Arab ini supaya mereka ini betul-betul paham apa

yang diucapkan ketika sholat, ketika berdo'a. Sebagai orang Islam perlu penanaman sejak dini anak-anak itu. Kan ya lucu kalau Cuma hapal saja tanpa tahu arti dan maksudnya

Peneliti : bagaimana dampak dari penerapan metode al-miftah dalam penguasaan mufrodat bahasa MI sunan Ampel?

Informan : alhamdulillah berdampak baik dari yg malas belajar Bahasa Arab sekarang alhamdulillah semangat karena belajar sambil bernyanyi, yang awalnya sulit menulis kalimat Bahasa Arab sekarang bisa menulis dengan baik dan benar, tau cara membedakan mufrodat yg di pasangkan. Sempat juga ada beberapa yang benar dalam mengaplikasikan mufrodat kemarin itu buat puisi lalu di bahasa arabkan dan ada yang berani untuk maju kedepan dibacakan. Benar-benar sangat luar biasa Alhamdulillah, kejadian itu setelah satu semester diterapkan al miftah.

Peneliti : Setelah diterapkan metode al-miftah, apakah masih ada beberapa siswa yang masih belum mencapai indikator penguasaan mufrodat Bahasa Arab?

Informan : masih ada, karena latar belakang dari siswa yg memang sulit dalam pelafalan arab, yg memang latar belakang lingkungan kurang diterapkan pendidikan agamanya. awalnya itu anak-anak masih belum begitu berani masih belum luwes dalam penerapan metode Al Miftah ini. Tapi seiring berjalannya waktu mereka paham betapa pentingnya belajar dengan metode ini, jadi anak-anak tahu manfaatnya mudah hafal tanpa dihafalkan cukup dibuat lalaran atau nadhoman setiap hari sudah terbiasa mendengar sehingga mudah hapal

Peneliti : Bagaimana respon siswa terhadap penerapan metode Al-Miftah?

Informan : anak2 alhamdulillah riang gembira, kalau pagi itu kan disini di setelkan nadhoman mufrodat mereka baru datang dengan bernyanyi dan lambat laun mereka hafal sendiri tanpa menghafalpun karena mereka setiap hari mendengar dan melafalkan

Profil Siswa



Nama : Khoridatul bahiyah

Tempat/Tanggal lahir : Probolinggo, 2 Mei 2012

Kelas : IV

Alamat : Jalid, Tongaswetan, Tongas, Probolinggo

Cita-cita : Dokter

Lampiran Transkrip Wawancara (Siswa)

Informan : Khorid

Hari, Tanggal : Rabu, 9 maret 2022

Waktu : 09.30

Tempat : MI Sunan Ampel

Peneliti : Bagaimana perasaannya kalau belajar bahasa arab?

Informan : Senang, kadang biasa saja

Peneliti : Kenapa kok senang?

Informan : Karena bernyanyi sebelum belajar, tapi nyanyinya itu mufrodat bahasa arab yang akan dipelajari, terus ada permainannya agak dredge karena menantang, soalnya kadang suruh nyanyikan mufrodat yang tadi pagi di istima'kan

Peneliti : Di kelas 4 belajar apa saja bahasa arabnya?

Informasi : Belajar tentang cita-cita, pekerjaan atau profesi

Peneliti : Coba diberi contoh kalimat “ayahku pergi ke pasar”

Informan : Abi yadzhabu ila suqi

Peneliti : Bagaimana guru mengajar bahasa arab di kelas?

Informan : Belajarnya pertama nyanyi mufrodat di buku kecil almiftah, kalau sudah baru menulis di buku tulis, lalu dibuat kalimat, dan di baca di depan guru

Profil Siswa



Nama : Miftakhul Jannah

Tempat/Tanggal Lahir : Probolinggo, 2 April 2011

Kelas : V

Alamat : Tambak Bahak, Dungun, Tongas, Probolinggo

Cita-cita : Guru

Transkrip Wawancara (Siswa)

Informan : Miftakhul Jannah

Hari/tanggal : Rabu, 9 maret 2022

Waktu : 09.40

Tempat : MI Sunan Ampel

Peneliti : Bagaimana perasaannya kalau belajar bahasa arab?

Informan : Ya biasa kayak pelajaran yang lain, tapi kalau bahasa arab ada hiburannya

Peneliti : Apa hiburannya?

Informan : Kalau bosan ya nyanyi yang ada di buku kecil al miftah

Peneliti : Di kelas 5 belajar apa saja bahasa arabnya?

Informan : Belajar warna-warna, benda yang di kelas, membuat kalimat juga

Peneliti : Coba diberi contoh kalimat “ini tas merah”

Infroman :Hadzihi mihfadhotun hamrou

Peneliti : Kenapa kok memakai hadzihi, bukan hadza?

Informan : Ya karena ta situ perempuan, kan mihfadhotun ada ta' marbuthonya, kayak nyanyian Hadza hadzani hadzihi haulai semua untuk yang dekat

Profil Siswa



Nama : Najwa Kayyisa Hasanah
Tempat/Tanggal Lahir : Probolinggo, 20 Oktober 2010
Kelas : VI
Alamat : Trontom, Curahdringu, Tongas, Probolinggo
Cita-cita : Guru

Lampiran Transkrip Wawancara (siswa)

Informan : Najwa

Hari/tanggal : Rabu, 9 Maret 2022

Waktu : 09.50

Tempat : MI Sunan Ampel

Penenliti : Belajar apa saja di kelas 6?

Informan : Belajar tentang as sa'atu atau jam-jam an, belajar tentang liburan atau utlah

Peneliti : Pembelajaran bahasa arab di kelas bagaimana?

Informan : Belajar percakapan di depan kelas, belajar menyusun kalimat yang benar seperti nyanyian di buku almiftah yang kecil

Peneliti : Coba beri contoh terserah wes

Informan : Adzhabu ilal madrosati

Peneliti : Itu kenapa kok madrosati kok bukan madrosatu?

Informan : Ya karena ada huruf jer nya ila itu

Peneliti : Ada berapa huruf jer?

Informan : Ada 10 min, ila, an, ala, fi, rubba, ba', kaf, lam huruf qosam

Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id email: fitk@uin-malang.ac.id

10 Februari 2022

Nomor : 196/Un.03.1/TL.00.1/02/2022
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala MI Sunan Ampel Tongas Probolinggo
di
Probolinggo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nurul Faizah
 NIM : 18140121
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022
 Judul Skripsi : Implementasi Metode Al Miftah dalam Penguasaan Mufrodat Bahasa Arab di MI Sunan Ampel Tongas Probolinggo
 Lama Penelitian : Februari 2022 sampai dengan April 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik

 DR. Muhalima T. Yalid, MA
 NIP. 19730822000031002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran 5 : Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian



“MI SUNAN AMPEL”
 NSM : 111235130357
 Jl. Pening Utara Jalid Desa Tongas Wetan Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo

Surat Keterangan Penelitian
 No. 056/MI.SA/IV/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Subandi, S.Ag
 NIP/NUPTK : 5741747650200022
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Unit Kerja : MI Sunan Ampel

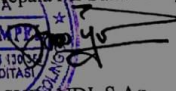
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Faizah
 NIM : 18140121
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Asal perguruan tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melakukan penelitian skripsi dengan judul **“Implementasi Metode Al Miftah dalam Penguasaan Mufrodat Bahasa Arab”** Pada lembaga MI Sunan Ampel Tongaswetan Tongas pada semester II tahun pelajaran 2021/2022, kegiatan tersebut dilaksanakan mulai bulan pebruari sampai maret 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tongas, 7 April 2022

Mengetahui,
 Kepala MI Sunan Ampel,

 SUBANDI, S.Ag



Lampiran 6 : Bukti Konsultasi

PGMI | Buku Kepemasehatan Akademik Jurusan Guru Madrasah Ibtidaiyah

G. KONSULTASI DAN BIMBINGAN SKRIPSI
Konsultasi dan Bimbingan Skripsi

Tanggal	Bab/Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi/Catatan	Paraf
11/22 02	Instrument wawancara	• Mulai Penelitian	
24/22 03	BAB 1-4	• Kepenulisan tabel 1 spasi • RM 1,82 dibalik • Kepenulisan innod	
28/22 03	BAB 4-5	• Innod hasil wawancara dikode • BAB 5 poin ke-3 disesuaikan	
4/22 04	BAB 5-6 & Abstrak	• Abstrak hasil disesuaikan • BAB 5 penguraian disebutkan jumlah yg dikuasai	
6/22 04	BAB 1-6, Daftar pustaka & Abstrak	• jumlah mufrodad yg dikuasai diperinci • pendeskripsian hasil	
8/22 04	.	Ace ujian	

Malang, 11 April 2022.....
Dosen Pembimbing,

Dr. Indah Aminatus Zukriyah, M.Pd
NIP. 197902022006042003

42

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Lampiran 7 : Dokumentasi



Kepala MI Sunan Ampel Tongas Probolinggo



Guru Bahasa Arab MI Sunan Ampel

Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab



Wawancara dengan siswa



Nadhoman mufrodat Al Miftah



Buku Jilid Al Miftah



Buku Saku Nadhoman Mufrodat

Anggota Tubuh

Tambut	شَعْرٌ	Kepala	رَأْسٌ
Dahi	جَبْهَةٌ	Muka	وَجْهٌ
Pipi	خَدٌ	Telinga	أُذُنٌ
Gigi	سِنٌ	Mulut	فَمٌ
Alis	حَاجِبٌ	Mata	عَيْنٌ
Kumis	شَارِبٌ	Hidung	أَنْفٌ
Bibir	شَفَةٌ	Lidah	لِسَانٌ
Dagu	ذَقْنٌ	Jenggot	لَحْيَةٌ
Kulit	جِلْدٌ	Dada	صَدْرٌ
Bahu	تَحْتٌ	Leher	عُنُقٌ
Pusar	سَرَةٌ	Perut	بَطْنٌ

59

أنظمة المفردات

تكملة (1) اسم معرفة

اسم معرفة إنيو نام مجابيا

ياغ فرناما كلمة في اذا "ألي" يا

ياغ كادوا اسم علم لنا اربيبا

علم اسم علم قبل علم كلبية

ياغ كاتيكاسم ضمير كاتاكيبيا

ياغ كاتيكاسم موصول كاتاسوبيا

ياغ كاتيكاسم إشارة كاتاتونجوا

ياغ كاتيكاسم مضاف قداغ ليا

تكملة (2) اسم إشارة

هذا هَذَانِ هَذَيْنِ هَؤُلَاءِ

سموا اوتوك مذكر

هذه هَئَانِ هَئَيْنِ هَؤُلَاءِ

سموا اوتوك مؤنث

سموا اوتوك ياغ دكات

سموا اوتوك ياغ دكات

ذلك مذكر تِلْكَ مؤنث

أُولَئِكَ مذكر دان مؤنث

مشار إليه ياغ جاوه

مشار إليه ياغ جاوه

ثم دي سانا هُنَالِكَ دي سانا

هُنَاكَ جوكا دي سانا

Nama-nama Keluarga (الأسرة)

Darah	دَمٌ	Hati	قَلْبٌ	Kakak perempuan	أُخْتُ كَبِيرَةٌ	Ayah	أَبٌ
Badan	بَدَنٌ	Tulang	عَظْمٌ	Adik perempuan	أُخْتُ صَغِيرَةٌ	Ibu	أُمٌّ
Tangan	يَدٌ	Daging	لَحْمٌ	Paman	عَمٌّ	Orang tua	وَالِدَانِ
Jari	أَصْبَعٌ	Kuku	ظَفَرٌ	Bibi (dari ibu)	عَمَّةٌ	Ayah/ibu	وَالِدٌ/وَالِدَةٌ
Jempol	إِصْبَعٌ	Paha	فَخْدٌ	Paman (dari ibu)	خَالَ	Kakek	جَدٌّ
Telunjuk	سَبَابَةٌ	Urat	عُرْقٌ	Bibi (dari ibu)	خَالَ	Nenek	جَدَّةٌ
Jari Tengah	وَسْطَى	Dengkul	رُكْبَةٌ	Saudara kandung	أَخٌ شَقِيقٌ	Anak laki-laki	بَنٌ
Jari manis	بَنْتَرٌ	Kaki	رِجْلٌ	Ipar	صَهْرٌ	Anak perempuan	بِنْتُ
Jari kelingking	خَنْصَرٌ	Telapak tangan	كَفٌ	Suami	زَوْجٌ	Saudara	أَخٌ
Tumit	عَقَبٌ	Betis	سَاقٌ	Istri	زَوْجَةٌ	Saudari	أُخْتُ
Mata kaki	كَعْبٌ	Telapak kaki	قَدَمٌ				

Penghargaan juara 3 puisi Bahasa Arab



Identitas Sekolah

PROFIL SEKOLAH	
IDENTITAS SEKOLAH	
1. NAMA SEKOLAH	MI SUNAN AMPEL
2. NPSN	60716638 / 20548313
3. N.S.S	11235133425
4. PROPINSI	JAWA TIMUR
5. OTONOMI	
6. KECAMATAN	TONGAS
7. DESA / KELURAHAN	TONGAS WETAN
8. JALAN DAN NOMOR	Jl. PERING UTARA NOMOR :
9. KODE POS	67292
10. TELEPON	KODE WILAYAH : NOMOR :
11. FAKSIMILE	KODE WILAYAH : NOMOR :
12. DAERAH	☐ PERKOTAAN ☒ PEDESAAN
13. STATUS SEKOLAH	☐ NEGERI ☒ SWASTA
14. TUMPAK SEKOLAH	☐ INTI ☐ MODEL ☐ FILIAL ☐ IMBAS
15. KEDATANGAN	☐ A. TH ☐ B. TH ☐ C. BULAN
16. SURAT KEPUTUSAN / SK	NOMOR : TGL :
17. PENERBIT SK (DITANDATANGANI OLEH)	MAPEKDA
18. TAHUN BERDIRI	TAHUN : 1991
19. TAHUN PERUBAHAN	TAHUN : 1995
20. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	☒ PAGI ☐ SIANG ☐ PAGI DAN SIANG
21. BANGUNAN SEKOLAH	☒ MILIK SENDIRI ☐ BUKAN MILIK SENDIRI ☐ MILIK NEGARA
22. LUAS BANGUNAN	L : 12 P : 40
23. LOKASI SEKOLAH	PEDESAAN
24. JARAK KE PUSAT KECAMATAN	KM : 2
25. JARAK KE PUSAT OTODA	KM : 14
26. TERLETAK PADA LINTASAN	☐ DESA ☒ KECAMATAN ☐ KABIKOTA ☐ PROPINSI
27. JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON	SEKOLAH :
28. ORGANISASI PENYELENGGARA	☐ PEMERINTAH ☒ ORGANISASI
29. PERJALANAN / PERUBAHAN SEKOLAH	

KEPALA
SUFRIYAN, S.Pd
NIP.

Nama	: Nurul Faizah
NIM	: 18140121
Tempat, Tanggal Lahir	: Probolinggo, 2 April 1999
Fakultas/Jurusan	: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
Tahun Masuk	: 2018
Alamat	: Jl. Parning Rt.03 Rw.02 Tongaswetan, Tongas, Probolinggo
No Telepon	: 085335450665
Email	: nufaizah24@gmail.com
Riwayat Pendidikan	: RA Sunan Ampel Tongas Probolinggo MI Sunan Ampel Tongas Probolinggo SMPN 2 Al Yasini Pasuruan MAN 2 Al Yasini Pasuruan Sarjana PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang